

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN DAN DAWUHAN WETAN  
KEDUNG BANTENG BANYUMAS**



**TESIS**  
Disusun dan Diajukan Kepada Program  
Pascasarjana  
UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M. Pd)

Oleh :  
Nama :Sulaiman  
NIM :191766019  
Prodi: MPAI

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jalan: Jl. Liris 4, Yang No. 404 Purwokerto 53126 Telp. (0281) 735611-820701 Fax. (0281) 735611  
Website: [www.uin-purwokerto.ac.id](http://www.uin-purwokerto.ac.id) Email: [ppa@uin-purwokerto.ac.id](mailto:ppa@uin-purwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 444 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **06 April 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 17 Mei 2022

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.uin KH saifudin zuhri purwokerto.ac.id E-mail: pps@uin purwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Program Studi : MPAI  
Judul Tesis : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H.Moh. Roqib, M.Ag NIP.19680816199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		12/5 2022
2	Dr. M.Misbah, M.Ag NIP.19741116200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		12/5 - 2022
3	Dr. Subur, M.Ag NIP.19670307199303 1 005 Pembimbing/ Penguji		13/5 2022
4	Dr. H. M .Hizbul Muflihah, M. Pd NIP.19630302199103 1 005 Penguji Utama		12/5 2022
5	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP.19610305199203 1 003 Penguji Utama		12/5 2022

Purwokerto, 6 April 2022  
Mengetahui  
Ketua Program Studi MPAI  
  
Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 197411162003121 001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: <http://pps.uinsaizupurwokerto.ac.id> E-mail: [pps@uinsaizupurwokerto.ac.id](mailto:pps@uinsaizupurwokerto.ac.id)


PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Program Studi : MPAI  
Judul Tesis : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran  
• Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren  
Darul Qur'an Al-Kaim Karang Tengah Baturraden  
dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

Mengetahui  
Kepa. Program Studi

  
Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP.19741116200312 1001

Purwokerto, 20 Januari 2022  
Pembimbing

  
Dr. Subur, M.Ag  
NIP.19670307199303 1005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof. K.H Saifudin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

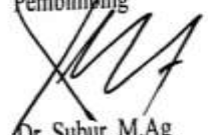
Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Program Studi : MPAl  
Judul Tesis : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, Maret 2022  
Pembimbing

  
Dr. Subur, M.Ag  
NIP.19670307199303 115

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banten Kabupaten Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Purwokerto, Maret 2022

Hormat Saya



Sulaiman

**Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal  
Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul  
Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung  
Banteng Kabupaten Banyumas**

**Sulaiman  
NIM. 191766019**

**ABSTRAK**

Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dan Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. Program kegiatan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode *talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an Al-Karim maupun Santri Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan disini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dimaksud penelitian lapangan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data yang digunakan disini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Nara sumber yang digunakan disini peneliti pengasuh Pengasuh atau Kyai, Santri dan lurah pondok.

Teknik analisis data yang digunakan disini peneliti menggunakan pendapatnya Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Dari uraian di atas tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng maka kami dapat disimpulkan yaitu: (1) Santri sebelum melakukan implementasi *talaqqi* kepada pembimbing yaitu santri melakkan air wudu, menggunakan *muṢḥaf tikkhar*, *muṢḥaf quddus*. (2) santri implementasi *talaqqi* teknisnya maju menghadap langsung kepada pembimbing sebelah kanan dan sebelah kiri dan paling depan kemudian santri membaca ayat *al-Qur'an* yang sudah dihafalkan kemudian dibaca diluar kepala dan dibaca secara *tartil* dan juga harus menerapkan tajwid yang benar, kemudian pembimbing menyimak jika ada ayat *al-Qur'an* yang lupa maka pembimbing mengingatkan dan membenarkan.

**Kata Kunci:** Implemntasi, Metode *Talaqqi*, Menghafal Al-Qur'an

**Implementation Method *Talaqqi* in Learning Memorizing  
the Qur'an Santri Cottage Boarding school Darul  
Qur'an Al-Karim Baturraden and Dawuhan Wetan Kedung  
Banteng Regency Banyumas**

**Sulaiman  
NIM. 191766019**

**ABSTRACT**

Implementation method *talaqqi* in learning memorizing the Qur'an carried out at the Pondok Boarding school Darul Qur'an Al-Karim and Students Cottage Boarding school Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Bull Banyumas. Program activity study this goal for know how Implementation method *talaqqi* Students Cottage Boarding school Darul Al-Qur'an Al-Karim nor Students Dawuhan Wetan Kedung Bull Banyumas.

Type research used here that is study field (*field research*) in question study field that is study descriptive. Study descriptive is research that intended to collect information regarding symptom status which there is. That is state symptom according to what existing on moment study done. Researcher To do research in Cottage Boarding school Darul Qur'an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Bull Banyumas. Then the data used in study this are primary data and secondary data . Whereas data source used here researcher use observation , interview, documentation. Resource persons used here researcher nanny Nanny or Kyai, Santri and village head hut .

Technique data analysis used here researcher use Miles and opinion Huberman that is through data reduction, data presentation, verification and data inference .

From the description above about Implementation Method *Talaqqi* in Learning Memorize *Al -Qur'ān* Santri Cottage Boarding school Darul Qur'an Al -Karim and Dawuhan Wetan Kedung Bull then we can concluded namely: (1) Santri before To do implementation *talaqqi* to mentor that is Students do water wuḍu, use *you af mat, mu af quddus*. (2) Students implementation *talaqqi* technical proceed facing direct to mentor adjacent right and adjacent left and the front then Students read paragraph *al-Qur'ān* that has been memorized then be read outside head and be read by *tartil* and also should apply correct recitation , then mentor listening if there is paragraph a forgotten *al-Qur'ān* so mentor remind and justify.

**Keywords:** Implementation, Method *Talaqqi*, Memorizing the Qur'an



## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah sistem penulisan kata-kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pnedidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ðad	ð	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal panjang, dan vokal rangkap

### 1. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	A
Contoh	كَتَبَ	ditulis	<i>Kataba</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
contoh	بِسْمِ	ditulis	<i>Bismi</i>
ـُ	Dammah	ditulis	<i>U</i>
contoh	سَيْلٌ	ditulis	<i>Suila</i>

### 2. Vokal Panjang

Fathah + alif قَالَ	Ditulis	<i>ā</i> <i>qāla</i>
Fathah + ya' mati رَمَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>ramā</i>
Kasrah + ya' mati قِيلَ	Ditulis	<i>ī</i> <i>qīla</i>
Dammah + wawu mati يَقُولُ	Ditulis	<i>ū</i> <i>yaqūlu</i>

### 3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati كَيْفَ	Ditulis	<i>ai</i> <i>kaifa</i>
Kasrah + ya' mati حَوْلَ	Ditulis	<i>au</i> <i>ḥaula</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
-----------------------------	---------	---------------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

نَزَلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>
الْبِرُّ	ditulis	<i>al-birr</i>

### E. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القلم	ditulis	<i>al-Qalam</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya,

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
السمش	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif.

Contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## G. Penulisan kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## MOTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ « رواه مسلم

Artinya: Bacalah al-Qur'an maka sesungguhnya al-Qur'an itu pada hari kiyamat akan memberi syafaat bagi yang membacanya (HR Imam Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil Alamiin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi hidayah serta karunianya, kupersembahkan kepada:

1. Istri saya yang saya cintai dan selalu mendampingi dan juga selalu memberi motivasi setiap hari semoga istri saya diberi umur panjang, sehat selalu dan diberi rizki yang murah amiin.
2. Teman-teman kuliah satu kelas kang Yunus, Pak Amir, Pak Muntaqo, mas Mukmin yang selalu memberi suport dan kerja samanya dalam menyelesaikan tesis ini semoga teman-teman saya mendapatkan berkah manfaat ilmunya Amiin.
3. Teman-teman Jamiyyatul Qurra Wal Khuffadz kabupaten Banyumas yang selalu memberi motivasi kepada saya, semoga teman-teman saya diberi umur panjang, rizki yang halal dan barakah, mamnfaat ilmunya Amiin.
4. Keluarga maratua saya Bpk Hamim, Ibu Sutrikah, Mba Anis, Mba Neli, Kang Mas Dikin yang telah mensupport saya semoga keluarga saya diberi umur panjang, rizki yang halal dan barakah dan diberi keturunan anak yang shalih dan salihah Amiin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Illahi Rabby yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesntren Darul Qur’an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II UIN K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr.H.Sulkhan Chakim, M.M,Wakil Ketua III UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Dr.M.Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.

7. Dr.Subur,M.Ag, pembimbing tesis yang selalu sabar dan juga memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan karyawan UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. K.H Sofwan Mabror, Lc. M.A A.H selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
10. Kyai Wahyudi Noer A.H selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng.
11. Mas Arifin, Lurah Pondok Pesantren Darul Qur'an Dwuhan Wetan Kedung Banteng.
12. Ustadz Singgih, selaku kepala Madrasatul Qur'an Darul Qur'an Baturraden,
13. Bpk Rektor Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dan teman-teman karyawan sekalian yang telah memberi izin dan suportnya untuk melanjutkan studi lanjut di UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto guna untuk menimba ilmu agama dan umum serta menambah pengalaman.
14. Teman-teman Satu kelas angkatan 2019. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembar ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SAW semoga membalas semua jasa- jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik.Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap saran dan kritik untuk perbaikan pada penelitian dan karya tulis ilmiah dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi praktisi pendidikan meningkatkan mutu pendidikan takhfidzul Qur'an disemua sekolahan.

Purwokerto, Maret 2020  
Penulis



Sulaiman



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR.....	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Sistematika Penulisan Tesis .....	14
<b>BAB II METODE <i>TALAQQI</i> DAN IMPLEMENTASINYA DALAM</b>	
<b>    MENGHAFAL AL-QUR’AN.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Membaca Al-Qur’an</b>	
1. Pengertian Membaca Al-Qur’an .....	16
2. Etika Sebelum Membaca Al-Qur’an .....	17
3. Manfaat Membaca Al-Qur’an .....	20
4. Nama-Nama Lain Dari Al-Qur’an.....	21

## **B. Implementasi Metode Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran**

### **Menghafal *Al-Qur'an***

1. Pengertian Implementasi ..... 23
2. Metode *Talaqqi*.....24
3. Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an*.....24
4. Keutamaan Membaca dan Menghafal *Al-Qur'an*..... 26
5. Kaidah Menghafal *Al-Qur'an* .....28
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal *Al-Qur'an* .....29
7. Macam-Macam Metode Menghafal *Al-Qur'an* .....33

## **C. Metode *Talaqqi***

1. Pengertian Metode *Talaqqi*.....37
2. Bentuk Metode *Talaqqi*..... 40
3. Landasan Metode *Talaqqi* .....41
4. Ciri-Ciri Metode *Talaqqi*.....43
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*.....44

## **D. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an***

1. Tahapan-Tahapan Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an*.....45
2. Media Yang digunakan Untuk Menghafal *Al-Qur'an*.....46
3. Materi Menghafal *Al-Qur'an* .....46
4. Manfaat dan Tujuan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal *Al-Qur'an*.....46
5. Evaluasi Implementasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an* .....47

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Data dan Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisa Data .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Profil Pondok Pesantren .....</b>	<b>57</b>
1. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim .....	57
a. Sejarah Pesantren Darul Qur'an Al-Karim .....	57
b. Visi, Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim .....	59
c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas .....	60
d. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-karim Karang tengah Baturraden Banyumas .....	61
e. Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran di Pondok Pesantren Darul Qura'an Al-Karim Banyumas .....	63
f. Mushaf Al-Qur'an Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim ...	64
g. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .....	64
h. Etika Sebelum Implementasi Metode Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim .....	65

## **B. Profil Pondok Pesantren**

1. Profil Pondok pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas .....66
  - a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan ..66
  - b. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas .....67
  - c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng .....68
  - d. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas .....68
  - e. Stuktur Kurikulum dan Mata Pelajaran Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng .....69
  - f. Mushaf Al-Qur'an Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan .....71
  - g. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan.....71
  - h. Etika Sebelum Implementasi Metode Talaqqi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan .....72

## **C. Implementasi**

1. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .....73
2. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng.....84

## **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

1. Faktor pendukung dan Penghambat Imlementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....90

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng.....	91
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	93
C. Penutup .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Pengurus Yayasan Karang Tengah .....	93
Tabel 2	Struktur Pengurus Pondok Putra Karang Tengah .....	94
Tabel 3	Struktur Pengurus Putri .....	95
Tabel 4	Mushaf Darul Qur'an Al-Karim .....	96
Tabel 5	Tempat Proses Pembelajaran <i>Talaqqi</i> .....	97
Tabel 6	Struktur Pengurus Dawuhan Wetan .....	101
Tabel 7	Mata Pelajaran Ponpes Darul Quran Dawuhan Wetan .....	102
Tabel 8	Mapel Ponpes Darul Qur'an Dawuhan Wetan.....	102
Tabel 9	Mushaf Al-Qur'an Dawuhan Wetan.....	103
Tabel 10	Tempat Penggunaan Pembelajaran <i>Talaqqi</i> .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mushaf TIKRAR Pondok Darul Qur'an-Karim .....	107
Gambar 2 Pembelajaran Talaqqi dengan Pengasuh.....	113
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Talaqqi Dengan Ust Pedamping.....	113
Gambar 4 Daftar Evaluasi Setoran Pondok Darul Qur'an Al-Karim .....	115
Gambar 5 Kegiatan Setoran <i>Talaqqi</i> Dengan Pengasuh.....	122

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah peraturan atau undang-undang yang datang dari langit terdapat didalamnya mengenai tentang akhlak, hukum, fikih, budaya arab perintah dan larangan hal tersebut seorang mukmin tentunya harus meyakini apa yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kita mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'ān adalah merupakan suatu pedoman yang datang dari langit diturunkan dimuka bumi ini dan dijadikan sebagai tuntunan bagi hamba Allah SWT sekaligus dijadikan sumber hukum cara hidup yang sehat dan benar serta mendapatkan riḍa Allah SWT agar kita selalu mendapatkan ketenangan dan kesabaran dari Allah SWT.<sup>1</sup>

Sebagai tanda bukti ialah al-Qur'ān datangnya dari langit merupakan suatu kekalahan bagi orang-orang kafir yang tidak bisa bertanding meskipun mereka ahli sastra atau melukis. Disaat Nabi berada di mekah Nabi diutus oleh Allah SWT untuk menjelaskan tentang al-Qur'ān bahwa orang-orang kafir ialah diluar batas kemampuan manusia seperti dalam firman Allah SWT surat *al-Isrā*

*ayat 17* yang berbunyi:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ  
لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah, ” Sesungguhnya jika kita manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan *al-Qur'ān* ini, mereka tidak akan dapat mampu dengannya, sekalipun berupaya saling memperbaiki yang arah-arah

---

<sup>1</sup> Asyur Ibnu, *Aghroodu as-Suwar fi Tafsiiri wa at-Tahriri wa at-Tanwir* (Ad-Daaru At-Tuniisiyyah, 2008). hlm 4



dengannya, sekalipun berupaya saling memperbaiki esa serupa lain. (*QS.al-Isrā ayat 17*)

*Al-Qur'ān* ialah *kalāmullāh* yang berisi tentang sejarah, muamalah, fikih serta perintah dan larangan yang tentunya harus kita ikuti dari petunjuk-petunjuk yang Allah SWT telah dituliskan terdapat didalam *al-Qur'ān* agar manusia sebagai manusia yang sempurna tetap menjadi manusia yang selalu taat dengan perintahnya selalu terjaga dengan kebaikannya dan juga agar terhindar dari api neraka serta agar menjadi manusia yang selamat dan bahagia baik di dunia dan akhirat. *al-Qur'ān* merupakan pedoman hidup bagi ummat manusia sekaligus menjadi panutan khususnya bagi mereka yang mempercayainya. Kita meyakini dengan adanya *al-Qur'ān* yang telah diturunkan oleh Allah SWT maka hidup kita akan selalu terjaga dan semakin baik dan juga mendapatkan hidayah serta akan mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun akhirat. Berkaitan dengan *al-Qur'ān* Allah SWT mengatakan dalam *al-Qur'ān* surat *Al-hijr* ayat 9, berikut bunyi ayatnya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan *al-Qur'ān* dan sesungguhnya kamilah yang memelihara.”(*QS Al-hijr* ayat: 9).<sup>2</sup>

Orang yang disibukan oleh Allah SWT adalah orang yang selalu memelihara ayat-ayat Allah dalam setiap harinya bahkan orang yang selalu menjaga ayat-ayat Allah SWT sudah termasuk menjadi keluarga Allah SWT padahalnya Allah SWT tidak mempunyai anak dan tidak diperanakan tetapi mempunyai keluarga yaitu orang yang menghafal *al-Qur'ān*. Kemudian *az-Zīkr*, *az-Zīkr* adalah nama lain dari kitab *al-Qur'ān* yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pegangan hidup bagi manusia dan dijadikan sebagai sumber hukum yang kemudian dipelajari dipahami kemudian ditaati dan

---

<sup>2</sup> Yahya Muhtar dan Rahman Fatchur, *Dasar-Dasar Pembinaan Fikih Islam*, (Bandung: PT Alma'arif),1986, hlm 31.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Oleh karena itu *al-Qur'ān* merupakan tek asli bukan buatan manusia biasa dan teks ini harus dibaca bagi orang-orang *muttaqīn*, apalagi para calon penghafal *al-Qur'ān* harus mempunyai keyakinan dan punya jiwa tekad untuk mengorbankan waktunya demi menekuni *al-Qur'ān* dan mengamalkan-Nya. Seperti telah disabdakan dalam hadits Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:“Sebaik-baiknya kalian adalah mempelajari *al-Qur'an* dan mengamalkan-Nya.”<sup>3</sup>

Metode *talaqqi* termasuk metode yang paling baik bahkan lebih utama untuk digunakan oleh seorang penghafal *al-Qur'ān* karena metode ini jika digunakan bisa mempengaruhi bacaan ayat *al-Qur'ān* yang tidak benar hingga menjadi benar dan juga *fasih* faktornya karena Guru atau *Ustaz*. Sedangkan dalam praktiknya metode *talaqqi* ini adalah disaat santri sedang setoran *talaqqi* dihadapan seorang kyai atau guru kemudian guru menyampaikan materi maka santri wajib mengikuti apa yang pembelajaran yang lebih bagus dibandingkan dengan metode lain atau lebih dikenal dalam praktiknya metode *bagdadiyyah* seperti dalam contoh *Alif jabar' a, Alif ajer' i, Alif Apes' u'*, bunyinya *a, i, u*.<sup>4</sup>

Pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* yang dilakukan oleh santri baik dilembaga Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun dilembaga Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng hampir setiap santri mengalami kendala dalam penggunaan metode *talaqqi* kepada gurunya karena berdasarkan observasi dilokasi bahwa santri itu kurang mendapatkan bimbingan dari pembimbing atau guru tentang implementasi metode yang dilakukan oleh santri dan juga ada sebagian santri yang tidak menggunakan metode *talaqqi* yang secara khusus artinya hanya asal menghafal *al-Qur'ān* saja

---

<sup>3</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, 6 (Bairut: Dar Thuq al-Najat, 1422). hlm 192.

<sup>4</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet.1, (Jakarta:Pustaka Alfabet, 2005), hal. 392.

tetapi dirinya belum tahu tentang penerapan metode *talaqqi* yang tepat agar proses pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* bisa cepat selesai dalam kurun waktu tiga tahun bagi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-karim, dan kurun waktu 5 tahun bagi Santri Darul Qur'an A-Karim, Dawuhan Wetan Kedung Banteng.<sup>5</sup>

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dilakukan oleh dua orang yaitu antara santri dan pembimbing dimana proses metode ini seorang santri meyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan lalu kemudian hafalan tersebut diajukan atau di perdengarkan oleh pihak seorang pembimbing atau guru untuk dikoreksi apakah bacaannya sudah benar apakah belum benar jika hasilnya baik dan bagus hafalannya maka maka santri tersebut mendapatkan nilai baik dan boleh melanjutkan hafalan berikutnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-karim Karang Tengah Baturraden Isna fina Tanggal 5 Januari Tahun 2021 jam 16.00 telah menyatakan bahwa Pondok terletak di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pondok tersebut ini diampu oleh Dr. K.H Sofwan Mabur, Lc., M.A., A.H Pondok ini menerima santri laki-laki dan santri perempuan. Santri laki-laki sejumlah 34 orang lalu kemudian santri perempuan sejumlah 44 orang. Jadi, total semua santri laki-laki dan santri perempuan sebanyak 78 santri. Kemudian standar santri menghafal rata-rata 3 tahun dengan spesifikasi khusus para Santrinya kebanyakan nyantri sambil Sekolah kejar paket B dan wajib mengikuti program belajar menghafal *al-Qur'ān*, kemudian di Pondok ini banyak program kegiatan yang dilakukan oleh para Santri yaitu pagi setelah subuh santri setoran hafalan kepada pengasuh kemudian setelah itu santri makan sarapan pagi habis itu para santri berangkat ke sekolah dan belajar di kelas sampai menjelang *zuhur*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992 cet ke1) hlm, 13.

<sup>6</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gem Insani, 2008, 56, Cet. 1

<sup>7</sup> Isna Fina, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden, Tanggal 5, Bulan Januari, Jam 16.00.

Proses implementasi metode *talaqqi* yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden ini adalah di dalam kelas santri belajar menghafal *al-Qur'ān* juga dengan Ust Juniornya dengan menggunakan metode *talaqqi* santri maju satu persatu guru membaca lalu santri menirukan, setelah *zuhur* santri mengaji dan membentuk *halaqah* lagi kepengasuh sampai waktu *asar*, setelah *halaqah* selesai lalu para santri melaksanakan *Salat magrib* dengan berjamaah setelah itu santri membuat *halaqah* lagi atau ngaji setoran sampai *Isyā'* setelah itu para santri *taqrar* atau belajar sendiri<sup>8</sup>

Banyak metode yang digunakan oleh santri untuk menghafal *al-Qur'ān* meliputi metode *talaqqi*, dimana metode ini santri berhadapan langsung kepada guru untuk memperdengarkan materi-materi yang disampaikan oleh gurunya lalu kemudian santri wajib mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian metode *taqrir*, dimana metode ini santri murajaah sendiri sebanyak mungkin pada bacaan atau ayat yang kurang lancar guna untuk memperkuat daya ingat dan jangan sampai ayat yang sudah dihafalkan tetap lancar dan selalu ingat dalam pikiran. Kemudian metode *tasmi'* dimana metode ini santri melihat kalimat-kalimat atau bacaan yang terdapat di dalam *al-Qur'ān* kemudian dibaca dengan sungguh-sungguh sambil *mentadabbur* ayat-ayat yang sedang dibaca agar bisa merasa nikmat dalam membacanya. Kemudian metode *bin-Nazar*, dimana metode ini santri yang melihat ayat-ayat *al-Qur'ān* kemudian dibaca yang sungguh-sungguh sambil *mendadabburi* ayat-ayat yang sedang dibaca agar bisa merasa nikmat dalam membaca *al-Qur'ān*. Kemudian metode *tahfiz*, dimana metode ini santri selalu membaca ayat *al-Qur'ān* sampai diluar kepala ataupun sampai lancar jika diucapkan dalam bibir.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Gilar Safrina Wawancara, Pondok Pesantren Daul Qur'an Baturraden Karang Tengah, Tanggal 10 Bulan Januari 2021, Jam 11. 23

<sup>9</sup> Gilar Safrina Wawancara, Pondok Pesantren Daul Qur'an Baturraden Karang Tengah, Tanggal 10 Bulan Januari 2021, Jam 11. 23

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim didirikan pada tahun 2013 sampai sekarang diasuh oleh Dr. KH Sofwan Mabror, Lc. M.A., A.H kemudian di pondok ini telah meluluskan dua angkatan *khataman al-Qur'ān* dalam satu angkatan ini rata-rata setiap anak santri menghafal *al-Qur'ān* paling cepat tiga tahun kemudian dalam setiap tahun di pondok pesantren ini selalu mengadakan *khataman al-Qur'ān*. Kemudian dari pihak panitia khataman, pinjam tarub dan panggung untuk menyiapkan para tamu undangan wali santri dan masyarakat disekitar pondok ini.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rifa'i Tanggal 19 Juni Jam 10.00 telah menyatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dawuhan wetan Kecamatan Kedung Banteng adalah Pondok Pesantren *tahfizul al-Qur'ān*. didirikan sejak tahun 2010 yang diasuh oleh Kyai Wahyudi Noer, sedangkan jumlah santri di sini terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan, santri laki-laki sebanyak 25 orang sedangkan santri perempuan sebanyak 15 orang jadi total semua santri sebanyak 40 orang, sedangkan santri disini dalam menghafal *al-Qur'ān*. paling lama kira-kira 5 tahun.<sup>11</sup>

Kyai Wahyudi Noer mengatakan bahwa metode setoran talaqqi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng itu ada dua jenis metode atau setoran *talaqqi* yaitu metode *talaqqi murāja`ah* dan setoran *talaqqi* hafalan baru. Metode setoran *talaqqi murāja`ah* yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah satu juz dibagi empat pertemuan jadi setiap pertemuan santri harus menyetorkan sebanyak seperempat juz. Sedangkan metode *talaqqi* tambahan santri menyetorkan hafalan baru dihadapan pengasuh atau satu halaman diulang sebanyak dua kali waktunya setelah *isya'*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Isna Fina, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden, Tanggal 5, Bulan Januari, Jam 16.00.

<sup>11</sup> Moh. Rifa'i, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Tanggal 19 Bulan Juni, Jam 10.00

<sup>12</sup> Kyai Wahyudi Noer, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Tanggal 19 Bulan Juni, Jam 10.00

Berdasarkan observasi peneliti telah terjun ke lapangan bahwa Santri Pondok Pesantren dalam kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* selama 3 tahun karena santri disini menggunakan metode *tasmi' taqrir, tahfiz, talaqqi*. Kemudian Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* paling lama 5 tahun karena santri disini menggunakan metode *tasmi,' taqrir, tahfiz, talaqqi*. Keberhasilan dalam menghafal *al-Qur'ān* yang telah dicapai oleh para santri tersebut ternyata santri lebih cenderung menggunakan metode *talaqqi*. Maka, metode *talaqqi* ini dianggap santri lebih unggul dan lebih utama untuk digunakan sebagai metode pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*. Adapun keunggulan metode *talaqqi* ini bisa menjamin suatu kebenaran dalam bacaan dan lebih diyakini keilmuannya, lebih sempurna dan bisa mempengaruhi dalam bacaannya.<sup>13</sup>

Dari beberapa penjelasan latar belakang tersebut, kemudian penulis lebih menarik yang melaksanakan observasi sekaligus mengkaji dari dua lokasi tentang Implementasi Metode *talaqqi* yang dilaksanakan oleh Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Banyumas dengan judul tesis: Implementasi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Biar lebih jelas pada setiap penafsiran yang terdapat dalam judul tesis ini oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dari judul tesis berikut ini:

### **1. Implementasi Metode *Talaqqi***

Implementasi yaitu program kegiatan atau pelaksanaan serta penerapan yang dilakukan oleh santri pada suatu rencana yang sudah disiapkan pada pikiran manusia itu sendiri. Di bawah ini ialah penafsiran mengenai

---

<sup>13</sup>Observasi di Pondok Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Tanggal 19 Bulan Juni Jam 10.00

implementasi menurut pendapatnya Nurdin Usman Implementasi adalah suatu tindakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi agar materi tersebut bisa dipahami dan bisa diamalkan oleh santri.<sup>14</sup>

Kata metode yaitu kalimat gabungan yang terdiri dari dua kata yaitu “*metha* dan *hodhos*” yang memiliki makna dilalui, sehingga arti dari pada metode itu sendiri memiliki makna yaitu orang yang mempelajari suatu ilmu harus menggunakan jalan yang paling tepat sehingga pembelajaran itu lebih mudah dan bisa dipahami oleh siswa.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Roqib bahwa metode adalah cara yang digunakan dan dikukan oleh setiap guru ataupun *Ustaz* dalam rangka untuk mengantarkan atau mentransfer suatu ilmu kepada peserta didiknya untuk bisa memahami materi baik materi yang sulit apalagi materi yang mudah dengan menggunakan metode tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan metode *talaqqi* adalah membaca ayat dan surat dalam *al-Qur’ān* dihadapan pengasuh pondok maupun Kyai untuk disimak dan didengarkan agar bacaan yang keliru atau salah bisa dibenarkan. Metode *talaqqi* ini tujuan-Nya untuk mengetahui sejauh mana *kefasihan* bacaan *al-Qur’ān* santri baik dari aspek bidang *faṣahah*, tajwid, hukum nun mati dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Sayyid metode *talaqqi* ialah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka maupun secara langsung berlawanan arah baik meliputi siswa dan pondok untuk saling melakukan intraksi terkait dengan

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm 70.

<sup>15</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Proses Belajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Pres), 2009, hlm 28.

<sup>16</sup> Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press), 2011, hlm 12

<sup>17</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Gema Insani: Anggota Ikapi) 2012, hlm 56.

bacaan-bacaan ayat *al-Qur'ān* siswa mengikuti pada bacaan guru jika terdapat kesalahan maka guru wajib membenarkan dan mengingatkan.<sup>18</sup>

## 2. Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*

Pembelajaran ialah program kegiatan khususnya bagi siswa dengan guru yang dilaksanakan di ruang kelas maupun di Madrasah untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa berupa materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran tersebut yang dilakukan di ruangan antara siswa dengan guru untuk saling intraksi membahas materi yang belum jelas agar materi tersebut bisa tuntas dan bisa dipahami oleh siswa.<sup>19</sup>

Kemudian kata dasarnya menghafal ialah hafal sehingga mendapatkan awalan “me” menjadi kata menghafal yang memiliki makna sebuah pengetahuan ilmu yang telah dipelajari melalui ucapan sebanyak mungkin kemudian diingatkan dalam pikiran sehingga bisa diucapkan diluar kepala, sehingga menghafal ialah berusaha untuk memasukan kalimat ataupun ayat *al-Qur'ān* yang harus diulang-ulang sebanyak mungkin agar masuk dalam ingatan.<sup>20</sup>

*Al-Qur'ān* ialah *kalāmullah* untuk dibaca didalamnya terdapat isi nasihat-nasihat yang baik-baik terkait tuntunan bagi manusia untuk memberikan suatu jalan yang benar agar manusia mendapatkan jalan yang benar dan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan turun-Nya *al-Qur'ān* manusia mendapatkan penjelasan berupa ilmu sejak mulai dari Nabi Muhammad hingga sampi ulama.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal 20.

<sup>19</sup> Sunhaji, *Strategi pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,.) 2007, hlm 338.

<sup>21</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat: Ciputat Pres, 2005,IV), hlm. 3.



### 3. Santri Pondok Pesantren

Kata santri berasal dari kata 'satiri' sehingga kalau digunakan bahasa Indonesia menjadi santri atau 'Satiri'. Santri yang berarti orang yang sedang menekuni ilmu agama dan mukim di asrama serta tidak pulang kerumah.<sup>22</sup> Sedangkan pondok pesantren merupakan kalimat atau gabungan dari kata yang asalnya meliputi dua suku kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok artinya tempat istirahat para santri atau bilik, kompleks maupun rumah yang biasa-biasa saja yang sekiranya bisa nyaman untuk mempelajari kajian-kajian agama.<sup>23</sup> Sedangkan Pesantren adalah tempat tinggal bagi para santri yang khusus untuk mengaji kitab klasik maupun model pembelajaran kontemporer.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan yang peneliti paparkan tersebut maka peneliti akan menyimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren adalah pelaksanaan atau Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* yang dilakukan oleh Santri kepada Guru maupun pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada Bab 1 ialah :

Bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas? Selanjutnya penulis merinci sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Munir, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003, hlm 23.

<sup>23</sup> Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1976, hlm 43.

<sup>24</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm 38.

1. Bagaimana Persiapan sebelum Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng?
2. Bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Peneliti menentukan tujuan dalam penelitian ini dengan merujuk pada uraian latar belakang tersebut yaitu:

- a. Mendeskripsikan serta menguraikan persiapan tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Kedung Banteng Banyumas
- b. Mendeskripsikan serta menguraikan tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas
- c. Mendeskripsikan serta menguraikan evaluasi tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Darul Qur'an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas ini dapat diharapkan bagi:

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan Pengalaman dan pengetahuan ilmu bagi peneliti disaat melaksanakan penelitian dan bisa mengambil pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber refrensi untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Lembaga

Untuk memberikan wawasan dan pengalaman khususnya bagi staf karyawan yang ada di lembaga terutama yang belum tahu terkait Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas

c. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan kajian-kajian bagi orang yang belum mendapatkan materi tentang metode talaqqi yang diterapkan santri dengan guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teori yang akan diteliti oleh peneliti dengan refrensi yang sudah ada sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan. Penjelasan distingsi studi memuat persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti serta dapat disajikan dalam bentuk matrik. Oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa teori yang sudah ada dengan hasil penelitian yang relevan ini. konsentrasi yang berbeda. Adapun penelitian yang sudah ada dan hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam tesisnya Alwi Hakim, telah menghasilkan sebuah penelitian yaitu memberikan kebebasan bagi guru *tahfiz* dalam penggunaan metode. Salah satunya metode *talaqqi* yang digunakan oleh santri atau siswa di SMP menara *al-Qur'ān* dan juga siswa lebih menguasai dalam menggunakan metode *talaqqi* karena metode ini paling utama dan baik digunakan di SMP menara *al-Qur'an*.<sup>25</sup>

Dalam tesisnya Regah Puspita Arum ini telah menghasilkan sebuah penelitian yaitu: implementasi metode adalah santri mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau sudah disimak oleh guru *tahfiz* lalu kemudian dibaca lagi dihadapan guru *tahfiz* secara *bi-algaib* dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa misalnya pada pagi hari khusus untuk membuat hafalan baru, untuk sore harinya setoran dengan metode *taqrir* atau *murājah*.<sup>26</sup>

Dalam jurnalnya Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh telah menghasilkan sebuah penelitian bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dan Peningkatan hafalan peserta didik dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik. Ada pengaruh positif antara metode *talaqqi* terhadap peningkatan hafalan *al-Qur'ān* peserta didik Ada pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dengan hafalan *al-Qur'ān* peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.<sup>27</sup>

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut maka persamaan tesis yang peneliti angkat dengan tesis sebelumnya adalah sama-sama menghafal artinya peserta didik berusaha untuk mempelajari, mengulang-ulang materi sampai hafal dan bisa dibaca diluar kepala. Tetapi peserta didik diharuskan untuk menggunakan tahapan-tahapan tertentu meliputi metode *bin-Nazar*, metode

---

<sup>25</sup> Alwi Hakim, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an dan Implikasinya terhadap kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding Scshool*” (Tesis). IAIN Solo: 2020, hlm v

<sup>26</sup> Regah Puspita Arum, ” *Implementasi Metode Taqrir Almanhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur'an Siswa*” (Tesis”) UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm x

<sup>27</sup> Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, “*Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Albab Weleri*,” Vol 2 No 2 (November, 2019), 47 (diakses 7 Februari 2021).

berhadapan metode *tahfiz*, metode *taqrir* dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadikan beda adalah lokasi, waktu, bahasa, dan lokasi penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Agar lebih jelas dalam penulisan tesis ini bahkan lebih sistematis dalam penulisannya, oleh karena itu peneliti akan menyusun secara sistematis pada penulisan tesis ini:

BAB Pertama pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang Latarbelakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan Tesis.

BAB Kedua. Landasan Teori, bab ini mengkaji Terkait Metode *Talaqqi* dan Implementasinya dalam Menghafal Al-Qur'an, bab ini Meliputi: Pengertian Menghafal *Al-Qur'ān*, Etika Sebelum Menghafal *Al-Qur'ān*, Manfaat Membaca *Al-Qur'ān*, Nama-Nama Selain Dari *Al-Qur'ān*. Implementasi Metode Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*, Pengertian Implementasi, Metode *Talaqqi*, Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*, Keutamaan Membaca dan Menghafal *Al-Qur'ān*, Kaidah Menghafal *Al-Qur'ān*, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal, Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* meliputi: Pengertian Metode *Talaqqi*, Bentuk Metode *Talaqqi*, Landasan Metode *Talaqqi*, Ciri-Ciri Metode *Talaqqi*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Meliputi: Tahapan-tahapan Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, Alat Yang Digunakan Untuk Menghafal *Al-Qur'ān*, Materi Menghafal *Al-Qur'ān*, Manfaat dan Tujuan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal *Al-Qur'ān*, Evaluasi Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*.

BAB Ketiga Metode Penelitian Bab ini akan memaparkan terkait jenis dan pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Meliputi: Data, Sumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB Keempat Hasil Penyajian dan Analisis Data, bab ini memaparkan terkait Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas, Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, *Mushaf Al-Qur'an* Yang Digunakan Untuk, Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Etika Sebelum Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuha Wetan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Struktur Pondok Pesantren Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Struktur dan Mata Pelajaran Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, *Mushaf Al-Qur'an* Yang Digunakan Untuk Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren, Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran, Etika Sebelum Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng, Faktor Pendukung dan Penghambat meliputi Faktor Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'an* Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Kedung Banteng Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng.

BAB Kelima Penutup berisi Kesimpulan Saran-Saran

## BAB II

### METODE *TALAQQI* DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

#### A. Membaca *Al-Qur'ān*

##### 1. Pengertian Membaca *Al-Qur'ān*

Membaca adalah aktivitas program kegiatan sejak dulu kala yang dilakukan guru kita yaitu Nabi Muhammad SAW, seseorang kalau tidak memiliki keinginan membaca tentunya pasti tidak akan terjadi perubahan dalam hidupnya. Aktivitas membaca termasuk kegiatan yang harus dilakukan oleh orang islam dan manusia pada umumnya agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baik dan bisa memecahkan suatu masalah disaat ada persoalan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Membaca termasuk juga pintu yang paling utama untuk melihat suasana kondisi diluar agar semua orang tahu kunci dan cara meraih dunia.

Dalam bukunya Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah program kegiatan yang dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW dan sangat penting sekali diikuti oleh ummatnya bahkan wajib dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta pengamalan. Setelah seseorang mempunyai pengetahuan kemudian dirinya dikenai kewajiban untuk menyampaikan pesan-pesan ilmunya kepada peserta didik atau kepada orang yang membutuhkan.<sup>28</sup>

Kata *al-Qur'ān* berasal dari kata kerja bentuk masdar Qur'an kemudian kalau ditasrif ialah *qara'-yaqr'u-Qur'ānan* artinya bacaan, terjemahan tersebut telah di tegaskan dalam *al-Qur'ān* dalam surat *al-Qiyāmah* ayat 17 yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

---

<sup>28</sup> Asyur Ibnu, *Aghroodu as-Suwar fi Tafsiiri wa at-Tahriri wa at-Tanwir* (Ad-Daaru At-Tuniisiyyah, 2008).  
hlm 4,

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkan *al-Qur'ān* didadamu dan membacakan-Nya (*Q.S. al-Qiyāmah:17*)

Sedangkan arti *al-Qur'ān* menurut terminologis adalah suatu risalah yang didalamnya berisi tentang larangan, perintah dan sejarah yang bersumber dari Allah SAW yang ditransfer kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kemudian risalah tersebut untuk menjadi panutan dan sumber serta penuntun jalan hidup bagi manusia yang mempercayainya.<sup>29</sup> Kata *al-Qur'ān* kalau menurut pendapatnya seorang ahli yaitu Imam Jalaluddin As-Suyuti, kata *al-Qur'ān* ialah sebuah kitab yang harus dibaca oleh orang-orang *muttaqin* yang didalamnya terdapat mengandung nilai ibadah dan pahala yang sangat luar biasa apabila dibaca akan memberi syafaat bagi yang membacanya serta menjadi teman nanti dialam kuburnya.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian atau istilah tersebut peneliti akan menyimpulkan bahwa membaca *al-Qur'ān* ialah aktivitas program kegiatan khususnya untuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT karena pada hal ini didalamnya terdapat mengandung nilai ibadah dan nilai kebaikan serta dilakukan dan harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan mengharap Rido Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat amin.

## 2. Etika Sebelum Membaca *Al-Qur'ān*

Didalam kitab *at-Tibyān fī adabi ḥamalati al-Qur'ān* yang telah dikarang oleh Abu Zakariya Yahya bin Syarif Ad-Din An-Nawawi bahwa etika orang beriman disaat hendak membaca *al-Qur'ān* menurut Imam An-Nawawi yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm. 69

<sup>30</sup> M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991,hlm.1.

<sup>31</sup> Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaanfi Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. tem: Konsis Media, 2018, hlm 117



a. Ikhlas

Orang-orang beriman disaat akan melakukan ibadah kepada Allah SWT termasuk ibadah membaca *al-Qur'ān* harus dilandasi dengan rasa ikhlas, iman dan taqwa kepada Allah SWT dan jangan sampai ada rasa pamrih kepada sesama manusia karena manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada sang pencipta, kalau dari sisi lain orang ahli membaca sudah tentu jelas menjadi keluarga Alla SWT dan dimuliakan oleh Allah SWT.

b. Membersihkan Mulut

Apabila orang beriman disaat hendak membaca ayat *al-Qur'an* untuk segera menggosok gigi karena menggosok gigi ini termasuk salah satu langkah-langkah atau etika sebelum membaca *al-Qur'ān*, menurut hadits Nabi dan ulama mengatakan bahwa membersihkan mulut diutamakan menggunakan kayu arab, atau menggunakan kayu yang lain bisa menggunakan sikat, bisa memakai kain kasar disaat akan membaca *al-Qur'ān*. Ada sebagian ulama menuturkan bahawa orang sedang bersiwak maka disunahkan sambil membaca doa berikut:

وَبَارِكْ لِي فِيهِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya:Ya Allah berikanlah untukku didalamnya wahai sebaik-baik pemberi rahmat.

Ada sebagian orang yang bernama Mawardi mengikuti imam As-Syafii bahwa bersiwak itu lebih diutamakan terdapat pada bagian luar dan dibagian gigi dalamnya. Orang menggunakan siwak harus merata dan diutamakan dibagian ujung giginya dan bagian gerahangnya kemudian ujung tembok mulutnya.”Beliau mengatakan, jika akan bersiwak maka makailah siwak yang sederhana dan juga siwak yang biasa saja tidak kecil dan tidak besar, jangan terlalu basah dan jangan terlalu kering, seandainya tidak mengandung berair maka siwak terlebih dahulu ditetesi air

sedikit. Boleh menggunakan siwak orang lain asalkan orang yang punya siwak sudah membolehkan menggunakannya.

Apabila orang beriman hendak membaca *al-Qur'ān* tiba-tiba dibagian mulut sudah terkena najis nanah maka ibadah membaca ayat *al-Qur'ān* kurang begitu nyaman dan tidak indah karena Allah SWT hanya mencintai orang yang indah dan suka membersihkan dirinya sendiri, ibadah dalam kondisi tersebut maka kurang baik, apakah ibadah tersebut dibolehkan? Ada sebagian orang mengatakan yaitu Ar-Ruyan adalah pengikut imam As-Syafii menyatakan dari bapaknya bisa juga iya bisa juga tidak.<sup>32</sup>

c. Dalam Kondisi Suci

Disunahkan untuk orang yang ingin membaca *al-Qur'ān* walaupun kondisinya hanya berhadats kecil yaitu dihukumi boleh menurut kesepakatan ulama.

Menurut Imam Al-Haramain RA menyatakan bahwa orang beriman disaat hendak membaca *al-Qur'ān* diutamakan untuk berwudlu, seandainya tidak ada air untuk berwudlu maka diperbolehkan untuk tayamum bagi seorang perempuan maka boleh hukumnya seperti orang mempunyai hadats kecil.<sup>33</sup>

d. Tayamum Jika Tidak Ada Air

Jika seorang perempuan kondisinya lagi *haid* kemudian akan melakukan mandi besar atau bersuci tidak mendapat air hadats besar, maka boleh bersuci memakai debu untuk bersuci, kemudian setelah itu boleh memegang *muṣḥaf al-Qur'ān* serta membacanya atau ibadah lainnya. Jika badan dan pakian najis tidak diperkenankan oleh Allah SWT untuk melakukan shalat dan masuk masjid baginya hanya diperbolehkan untuk membaca *al-Qur'ān* saja dan boleh diserambi *Muṣolla* atau *Masjid* seperti

---

<sup>32</sup> Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaanfi Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. tem: Konsis Media, 2018, hlm 117-118

<sup>33</sup> Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaanfi Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. tem: Konsis Media, 2018, hlm 68-69

tidak diperbolehkan bagi orang yang sedang ada najisnya sebagaimana orang yang sudah bersuci atau mandi besar lalu ada najis kecilnya.<sup>34</sup>

e. Tempat Yang Bersih

Ibadah membaca ayat *al-Qur'ān* sebaiknya lebih diutamakan didalam *Masjid* dari pada didalam rumah karena *masjid* adalah rumah Allah SWT dan dijamin kesuciannya dari pada di dalam rumah. Ulama pun telah menganjurkan bahwa membaca *al-Qur'ān* lebih baik bahkan disunahkan dilakukan di dalam *Masjid*. Keutamaan bagi orang beribadah di Masjid adalah berdiam diri atau iktikaf. Maka bagi orang beriman selama di dalam Masjid baik lama maupun sebentar harus berniat iktikaf, baiknya orang beriman disaat akan masuk ke *Masjid* harus niat iktikaf agar mendapatkan pahala dan lebih kusyu ibadahnya. Etika ini harus disampaikan dan di amalkan kepada jamaah bagi orang yang belum tahu tentang etika atau tata cara masuk dalam Masjid yang disunahkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada perselisihan dikalangan mujtahid terkait ibadah membaca *al-Qur'ān* di kamar mandi, ada sebagian pendapat ulama atau mujtahid menegaskan tidak makruh sebagaimana telah di jelaskan oleh imam yang sudah jelas keutamaanya seperti Abubakar bin Munzir terdapat Al-Isyraf dari Ibrohim An-Nakh' dan Imam Malik, sebagian besar banyak golongan yang sama pendapatnya masalah ini sebagai mana menurut pandangannya Ali bin Abi Thalib.<sup>35</sup>

3. Manfaat Membaca *Al-Qur'ān*

Setiap amal perbuatan yang dikerjakan oleh manusia kalau menurut masyarakat baik maka menurut Allah pun baik meskipun misalnya tanpa dasar atau landasan hukum baik dari *al-Qur'ān* ataupun sunnah, sebaliknya amal perbuatan yang dilakukan oleh orang beriman menurut masyarakat tidak baik maka menurut Allah SWT pun tidak baik dan tidak ada manfaatnya. Sedangkan

---

<sup>34</sup> Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaanfii Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. tem: Konsis Media, 2018, hlm 121

<sup>35</sup> Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaanfii Aadaabi Hamalatil Qur'an"*. tem: Konsis Media, 2018, hlm 124-125

membaca *al-Qur'ān* sudah tentu dilandasi rasa iman dan *taqwa*, ikhlas maka siapaun pasti sudah tentu jelas mendapatkan pahala dan pasti ada manfaatnya karena *al-Qur'ān* ini akan menjadi penyelamat bagi kita semua.<sup>36</sup>

Berikut fadilah atau keutamaan dan kebaikan yang mengandung nilai ibadah bagi orang yang suka membaca *al-Qur'ān* yaitu:

- a. Hati akan lebih tenang manakala orang itu suka membaca *al-Qur'ān*.
- b. Mendapatkan kemuliaan bagi orang yang membacanya.
- c. Belajar dan mengamalkan ilmu itu lebih bagus
- d. *Al-Qur'ān* akan menjadi teman dalam kubur besok bagi yang membacanya.
- e. Bila orang hatinya sakit maka obatilah dengan *al-Qur'ān*
- f. Orang yang suka membaca *al-Qur'ān* sudah menjadi keluarga Allah.
- g. Orang yang tidak iman dan bertaqwa adalah orang yang tidak yakin dengan adanya *al-Qur'ān*
- h. Malaikat akan bersamaan dengan orang yang ahli membaca *al-Qur'ān* sedangkan pahalanya sedikit akan diberikan bagi orang yang membaca *al-Qur'ān*nya gap-gap, sedangkan pahala akan diberikan banyak bagi orang yang membaca *al-Qur'ān*nya mahir. <sup>37</sup>

#### 4. Nama-Nama Lain Dari *Al-Qur'ān*

Banyak bahasa atau kosa kata selain nama *Al-Qur'ān* tetapi mengandung arti yang sama seperti *al-Furqān* artinya pembeda, *at-Tanzil* artinya menurunkan, *az-Zikr* artinya mengingat, *al-Kitāb* atau *al-Qur'ān* artinya membaca atau buku. Nama-nama tersebut mempunyai nilai tertinggi dan lebih mulia karena kitab ini datang dari langit atau dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril kemudian melalui Rasulullah SAW untuk dijadikan sebagai pegangan hidup bagi umat islam. *Al-Qur'ān* juga mempunyai banyak sifat yang mulia seperti, *nur*, *huda*, *rahmah*, *syifa*, *mau'izah*, *aziz*, *mubarak*, *basyir*, *nadzr*, dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Arjuna, Khoirul, *Bersegeralah*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2018, hlm 46

<sup>37</sup> Aqil Ali Akbar bin dan M. Abdullah Charis. 2016. *5 Amalan Penyuci Hati*. Jakarta:208

<sup>38</sup> Selatan:QultumMedia,2016 hlm 135

- a. Nama lain dari *al-Qur'ān* adalah *hudan*, *hudan* artinya petunjuk. dalam *al-Qur'ān* kata *hudan* sudah dijelaskan jus 15 surat *al-Isra* ayat 6 berikut bunyi ayatnya

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya *al-Qur'ān* ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(QS.*al-Isrā* ayat 9).<sup>39</sup>

- b. Nama lain dari *al-Qur'ān* termasuk *al-Furqān*, *al-Furqān* maknanya pembeda atau pemisah. Kata *al-Furqān* sudah diterangkan pada *al-Qur'ān* Surat *al-Furqān* juz 18 ayat 1, berikut bunyi ayatnya:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: mahasuci Allah SWT yang telah menurunkan *Furqān* (*al-Qur'ān*) kepada hambanya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam jin dan manusia (Q.S *al-Furqān*: ayat 1).<sup>40</sup>

- c. Nama lain dari *al-Qur'an* termasuk *at-Tanzil*, kata *at-Tanzil* maknanya menurunkan, tersebut sudah ditulis dalam *al-Qur'an* yaitu terdapat dalam QS *as-Syūra* ayat 192 yaitu yang berbunyi:

نَزَّلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya: Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh al-Amin (Q.S *Asyura*:192).<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PTSyaamil Cipta Media, hlm 283

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PTSyaamil Cipta Media, hlm 359

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PTSyaamil Cipta Media, hlm 375

- d. Nama lain dari *al-Qur'ān* adalah *az-Ẓikr*, *az-Ẓikr* maknanya mengingat. Didalam *al-Qur'ān* kata *az-Ẓikr* sudah dijelaskan pada Juz14 ayat 6 berikut bunyi ayatnya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan *al-Qur'ān* dan pasti kamilah yang memelihara (Q.S *al-hijr* ayat 9).<sup>42</sup>

- e. Nama lain dari *al-Qur'ān* adalah *al-Kitab*. *al-Kitab* maknanya buku. Nama tersebut sudah ditulis dalam *al-Qur'ān* terdapat dalam Q.S *ad-Dukhon* ayat 1-3 yang berbunyi:

حَمِّ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

Artinya: Demi kitab *al-Qur'ān* yang jelas, sesungguhnya kami menurunkan-Nya pada malam yang diberkahi, sungguh kamilah yang memberi peringatan (Q.S *ad-Dukhon* ayat:1-3).<sup>43</sup>

## B. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu program kegiatan atau pelaksanaan serta penerapan yang dilakukan oleh santri pada suatu rencana yang sudah disiapkan pada pikiran manusia itu sendiri.<sup>44</sup>

Di bawah ini ialah penafsiran mengenai implementasi menurut pendapatnya Nurdin Usman Implementasi adalah suatu tindakan seorang

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PTSyaamil Cipta Media, hlm262

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PTSyaamil Cipta Media, hlm 499

<sup>44</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm 70.

pendidik untuk menyampaikan materi agar materi tersebut bisa dipahami dan bisa diamalkan oleh santri.<sup>45</sup>

## 2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ialah pembelajaran agama yang dilakukan melalui komunikasi atau pertemuan siswa dan guru dengan tujuan untuk mengetahui dan menegakkan agama atau ilmu umum. Ini membuat kita tidak ragu lagi tentang sains manusia nanti. Nabi yang menerima wahyu langsung dari malaikat adalah wahyu yang pertama yang diturunkan dalam surat *an-Nisā'* dan surat *al-Falaq*. Metode ini termasuk metode yang paling baik diterapkan pada santri karena metode ini adalah metode yang paling unggul dan utama sejak para malaikat menurunkan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

## 3. Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*

Pembelajaran ialah program kegiatan khususnya bagi siswa dengan guru yang dilaksanakan di ruang kelas maupun di madrasah untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa berupa materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran tersebut yang dilakukan di ruangan antara siswa dengan guru untuk saling intraksi membahas materi yang belum jelas agar materi tersebut bisa tuntas dan bisa dipahami oleh siswa.<sup>47</sup> Menghafal yaitu aktivitas santri untuk mengulang-ulang sebuah materi untuk dihafal agar masuk dalam ingatan, program kegiatan hafalan santri *ḥuffadz* tersebut untuk selalu diamalkan dalam kegiatan acara dimasyarakat seperti acara manten, sunatan, acara empat puluh hari atau masyarakat apabila membutuhkan *haffiz al-Qur'ān*

---

<sup>45</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm 70.

<sup>46</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqidi MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2*. Diakses pada Ahad, 23 Juni 2019 pukul 21:00 WIB

<sup>47</sup> Sunhaji, *Strategi pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

untuk mempersiapkan diri dan melayani kepada masyarakat dan umat yang membutuhkan tujuannya agar hafalannya untuk selalu terjaga.<sup>48</sup>Sedangkan menurut Nawabudin dan Saiful mengatakan hafalan berasal dari kata menghafal adalah kebalikannya lupa.<sup>49</sup>Sedangkan Tim Penyusun menjelaskan bahwa menghafal *al-Qur'ān* berasal dari kata “hafal” artinya materi yang diulang-ulang secara terus menerus sampai terjadi mereflek dalam bibir secara otomatis ataupun berjalan sendiri.<sup>50</sup>

Sedangkan Kata *al-Qur'ān* tidak diragukan lagi dibenak orang-orang beriman dan *muttaqin* dan dijadikan pedoman bagi mereka yang beriman kepada sumber hukum, namun hidup kita tidak mengimani *al-Qur'ān* tentu jelas dipandang mata *al-Qur'ān* akan menjadi penolong bagi kami besok di akhirat nanti *al-Qur'ān* merupakan media untuk menyempurnakan dan memperbaiki prilaku manusia yang sebelumnya tersakiti oleh prilaku.<sup>51</sup>

Menurut Raghieb As-Sirjani menyatakan bahwa *al-Qur'ān* berada pada posisi tertinggi perlu mendapatkan ketenaran dan dapat mengubah tatanan hidup bagi kita. Allah SWT berfirman dalam *Q.S az-Ẓā riat:44*.

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan suatu kehormatan besar bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban (*Q.S Az-Zukhruf: 44*).<sup>52</sup>

Dari beberapa istilah yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut maka peneliti akan menyimpulkan bahwa menghafal *al-Qur'ān* ialah suatu kegiatan atau aktivitas para santri dalam berusaha untuk mengulang-ulang atau

---

<sup>48</sup> Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007, hlm. 87.

<sup>49</sup> Nawabudin dan Saiful, *Kaifia Tahfidzul Qur'an*, Terj. Bambang: Sinar Baru Al-Gasindo, hlm 2005

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007, hlm 381

<sup>51</sup> Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Islami, 2008), hlm. 1.

<sup>52</sup> Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, hlm 15



menghafalkan *al-Qur'ān* yang telah diturunkan Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

#### 4. Keutamaan Membaca dan Menghafal *Al-Qur'ān*

Kata Sa'dullah hukum orang menghafal *al-Qur'ān* yaitu fardu kifayah Artinya jika disuatu desa sama sekali tidak ada orang mau menjadi ahli *al-Qur'ān* maka semuanya berdosa. Adapun Sebaliknya jika disuatu desa ada orang hendak mengafal *al-Qur'ān* maka orang lainnya tidak terkena dosa. Maksud fardu kifayah adalah bahwa orang tidak boleh merusak *al-Qur'ān* yang telah diwahyukan apalagi merubahnya dalam mushaf atau nas dan harus dijaga kredibilitasnya.<sup>53</sup>

Dalam kitab *at-Tibyān fī adabi ḥamalati al-Qur'ān* telah menjelaskan bahwa Keutamaan membaca dan menghafal *al-Qur'ān* termasuk ibadah yang jauh lebih istimewa dan sangat penting dibandingkan dengan ibadah lainnya.

Banyak hadits yang menjelaskan terkait fadilah membaca dan menghafal *al-Qur'ān*. Berikut ini Kitab *at-Tibyān fī adabi ḥamalati al-Qur'ān* yang menjelaskan keutamaan membaca dan menghafal *al-Qur'ān*:

- a. Orang yang paling baik dimata Allah SWT adalah orang yang belajar *al-Qur'ān* serta mengajarkannya.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَابُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابِي مَاجَه هَكَذَا فِي التَّرغِيبِ وَعَلْمَهُ وَعَزَاهُ إِلَى مُسْلِمٍ أَيْضًا لَكِن حَكِي الْحَافِظُ فِي الْفَضْحِ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ إِنْ مُسْلِمًا سَكَتَ عَنْهُ .)

Artinya: Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar *al-Qur'ān* dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

---

<sup>53</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakaerta: Gema Insani, 2008, hlm19

- b. Mukmin yang membaca *al-Qur'ān* seperti jeruk manis yang baunya harum dan menyenangkan orang berikut haditsnya:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْجُورِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه البخاري ومسلم والنسائي وابن ماجه).

Artinya: Dari Abu Musa RA, Rasulullah SAW bersabda 'Perumpamaan orang mukmin yang membaca *al-Qur'ān* adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca *al-Qur'ān* adalah seperti kurma, tidak berbau harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca *al-Qur'ān* adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca *al-Qur'ān* seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit." (HR Al-Bukhari, Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah).

- c. Orang yang hafal *al-Qur'ān* serta membacanya akan dilindungi serta menjadi teman Allah SWT berikut hadistnya:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْقُرْآنُ يُحَاجُّ الْعِبَادَ لَهُ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ وَالْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ تُنَادِي أَلَا مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ. (روى في شرح السنة

Artinya: Dari Abdur Rahman bin Auf RA, Nabi SAW bersabda: "Ada tiga hal yang akan berada di bawah naungan Arasy Ilahi pada hari kiamat: (1) *al-Qur'ān* yang akan membela hamba Allah dan ia mempunyai zhahir dan batin: (2) Amanat: dan (3) Silaturahmi yang akan berseru, "Ingatlah! Siapa yang menghubungkan aku, maka Allah SAW menghubunginya, dan siapa yang memutuskan aku, maka Allah memutuskannya." (Kitab Syarhus Sunnah).<sup>54</sup>

Dari beberapa paparan tersebut maka peneliti akan menyimpulkan hukumnya orang menghafal *al-Qur'ān* termasuk fardu *kifayah* dan juga

---

<sup>54</sup>Abi Zakariya yahya bin Syarifudin An-Nawawi Ayafi'I, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

keutamaan orang dalam membaca dan menghafal *al-Qur'ān* adalah belajar dan mengamalkan kemudian mendapatkan naungan besok kelak di akhirat

#### 5. Kaidah Menghafal *Al-Qur'ān*

Sebelum menghafal *al-Qur'ān* tentunya para santri harus mengkonsep dan juga harus punya gambaran beserta langkah-langkahnya agar proses dalam menghafal *al-Qur'ān* bisa tercapai secara maksimal dan juga kita mendapatkan riḍo dari Allah SWT.

Berikut kaidah dalam belajar menghafal *al-Qur'ān* menurut Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholik:

##### a. Ikhlas

Kategori ikhlas ini merupakan modal utama bagi para santri yang hendak menghafal *al-Qur'ān*, oleh karena itu ibadah melalui intraksi antara manusia dengan Allah SWT harus dilandasi dengan rasa iman, ikhlas, tanpa dilandasi dengan rasa ikhlas ibadah kita akan mengalami kerugian.

##### b. Niat Yang Kuat

Menghafal *al-Qur'ān* termasuk amal ibadah yang sangat berat sekali dilakukan oleh santri karena santri banyak yang belum bisa membagi waktu serta menjaga *al-Qur'ān* yang sudah dihafal sehingga banyak ayat yang lupa. Oleh karena itu sebelum melestarikan *al-Qur'ān* sebaiknya para santri harus mempunyai jiwa keberanian dan niat yang kuat dalam hatinya agar selalu mendapatkan riḍo dari Allah SWT dan diberi kemudahan serta lancar dan aman.

##### c. Pahamiilah Besarnya Nilai Amalan Anda

Sebelum menghafal *al-Qur'ān* tentunya calon penghafal *al-Qur'ān* harus mengetahui tentang nilai pahala dan kemuliaan, kalau para calon penghafal *al-Qur'ān* sudah tahu tentang nilai pahala maka akan merasa semangat belajar dan mengajarkan serta merasa nikmat apa lagi mempelajari isi kandungan *al-Qur'ān*.

d. Amalkan Apa Yang Anda Hafalkan

Sebaiknya seseorang kalau sudah mempunyai ilmu pengetahuan apalagi ilmu tentang menghafal *al-Qur'ān* maka wajib baginya mengamalkan walaupun sedikit, kalau tidak diamalkan maka hidupnya seperti pohon tidak berbuah.

e. Lindungi Diri Dari Segala Maksiat

Banyak orang hatinya gelap, pikiran tidak cerah Karena mungkin suka berbuat maksiat maka jika seorang ingin hatinya cerah pikirannya cerah hendaknya mengambil air wudlu kemudian hatinya selalu ingat kepada Allah SWT zikir yang banyak insyallah kebbaikannya akan selalu terjaga dari dosa-dosa.

f. Berdoalah

Berdoa termasuk tombak atau senjata bagi orang mukmin Karena dengan berdoa ini insyallah bisa merubah segala sesuatu nasib bagi para calon penghafal *al-Qur'ān*, diantaranya seseorang disaat akan menghafal *al-Qur'ān* berdoa kepada Allah SWT yang ikhlas agar diberi kemudahan dan diberi kelancaran serta mendapat riḍo allah SWT amiin.<sup>55</sup>

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal *Al-Qur'ān*

Program kegiatan menghafal *al-Qur'ān* yang dilakukan oleh santri adakalanya sering mengalami kegagalan dan keberhasilan, karena hal tersebut didukung oleh sarana dan prasarana, fasilitas yang tentunya bisa mendukung dalam kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*.

---

<sup>55</sup> Raghīb As-Sirjani, *Cara cerdas hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2007, hlm 55

Menurut Amjad Qosim Faktor pendukung dalam menghafal *al-Qur'ān* ialah sebagai berikut:

a. Mengulang-Ulang Dalam Šalat

*Al-Qur'ān* yang sudah dihafal harus *dimurājaahkan* dalam setiap waktu sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunah, kegiatan *murājaah* tersebut bisa mendukung dan selalu terjaga *al-Qur'ān* yang sudah dihafalkan. Selain kegiatan proses tersebut santri harus siap mengamalkan *al-Qur'ān* dimasyarakat apabila masyarakat hendak menyelenggarakan acara simakan *al-Qur'ān*. maka para ahli tafsir ataupun para penghafal *al-Qur'ān* wajib melayani kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. *Muurājaah* Sebelum Jamaah Šalat Dilaksanakan

Sebaiknya calon penghafal *murājaah*, disetiap waktu detik harus mengulang-ulang *murājaah* alias tidak patut untuk berhenti *murājaah al-Qur'ān* bahkan harus diperbanyak mengulang atau *zikir* sesuai dengan firman Allah SWT dalam *al-Qur'ān* surat *al-Aḥzab* ayat 41 yang artinya hai orang yang beriman zikirlah yang banyak disiang hari dan malam.

c. *Muurājaah* Sebelum Jamaah Sholat Dilaksanakan

Sebaiknya calon penghafal *al-Qur'ān* disetiap waktu detik harus mengulang-ulang *Muurājaah* alias tidak patut untuk berhenti *Muurājaah al-Qur'an* bahkan harus diperbanyak mengulang atau *zikir* sesuai dengan firman Allah SWT dalam *al-Qur'ān* surat *al-Aḥzab* ayat 41 memiliki makna hai orang yang beriman zikirlah yang banyak dihari disiang hari dan malam.

d. Hafalan yang Sudah Dikoreksi

Hafalan yang sudah dikoreksi adalah hafalan yang memang benar-benar sudah dicoba atau sudah dikoreksi serta disimak oleh orang lain. Hafalan yang selalu dikoreksi akan mengurangi dari kesalahan-kesalahan baik dari *makharijul huruf*, *fašahah*, dan lain sebagainya. Kalau sudah dianggap benar dan baik hafalannya maka paputlah untuk menjadi imam. Baik imam jum'at, imam sholat fardlu lima waktu, ataupun harus diamalkan

di masyarakat dan ummat yang membutuhkan ilmu agama termasuk ilmu *al-Qur'ān*

e. Menggunakan *Mushaf* Seandainya Engkau Menghafal

Biasanya seorang santri disaat akan menghafal *al-Qur'ān* memutuskan serta menentukan dirinya sendiri dalam penggunaan mushaf apakah menggunakan *mushaf* utsmani atau *mushaf* menara *quddus*, karena jika *mushaf* bergantian atau berubah maka hafalannya akan terjadi kacau atau bisa merusak ingatan.

f. Memaksimalkan Kemampuan Indra

Menghafal *al-Qur'ān* baiknya dan seharusnya menggunakan indra penglihatan karena penggunaan indra ini lebih utama dan lebih maksimal, lebih cepat juga dan hasilnya lebih bagus dari pada menggunakan perabaan seperti orang buta huruf ini disaat proses menghafal *al-Qur'ān* menggunakan perabaan melalui tangan dalam menghafal *al-Qur'ān* dalam proses ini lebih lambat dari pada menggunakan indra mata.<sup>56</sup>

Menurut Sa'dullah ada enam kendala dalam menghafal *al-Qur'ān* yaitu:

a. Kesehatan

Santri ketika akan menghafal *al-Qur'ān* wajib selalu menjaga kesehatannya baik dari kesehatan jasmani maupun rokhani. Kesehatan ini bisa akan mempercepat proses pembelajaran mengingat ayat *al-Qur'ān* dan sesuai rencana dalam proses pembelajaran mengingat *mushaf al-Qur'ān*. Contoh seseorang yang kurang fit badanya, matanya tidak bisa melihat dengan jelas, pendengaran kurang jelas dan lain sebagainya. Contoh penyakit rokhani meliputi puyeng pikirannya, gampang

tersinggung dan lain sebagainya. Dari hal-hal tersebut tentunya harus dihindari dengan jauh-jauh dan berpikiran yang slow atau santai.<sup>57</sup>

b. Jiwa

Sesuatu yang menjadikan masalah atau problem dalam menghafal *al-Qur'ān* meliputi malas, berat atau tidak semangat, tidak percaya diri tidak tahan banting disaat menjumpai ayat-ayat yang sulit dihafal.

c. Kecerdasan

Orang yang berakal adalah makhluk Alla SWT yang paling mulia dari pada makhluk lainnya, karena orang diberi akal yang sehat untuk mengelola alam semesta ini. Manusia diberi akal untuk memimpin dan tanggung jawab, beribadah kepada Allah SWT termasuk membaca *mushaf al-Qur'ān* apalagi dihafalkan.

d. Dorongan

Menurut Ferdinand Foch bahwa sesuatu yang tidak bisa dikalahkan adalah akal atau jiwa manusia yang tidak bisa dikalahkan oleh sesuatu apapun, bahkan motivasi bisa melenyapkan suatu kemalasan, kebingungan, dari yakin menjadi yakin karena mendapatkan motivasi.<sup>58</sup>

e. Umur

Umur seseorang bisa menentukan suatu keberhasilan baik cepat maupun lambat dalam menghafal, kalau seorang masih muda umur 6-17 tahun tentunya sangat pas sekali untuk menghafal *al-Qur'ān* dan lebih berhasil Karena umur tersebut belum banyak memikirkan sesuatu dan juga masih bersih jiwa pikirannya daya pikirnya pun masih kuat untuk menghafal *al-Qur'ān* Begitu juga umur sudah tuapun kalau masih punya jiwa tekad, niat yang kuat menahan rasa sabar disaat menjumpai ayat

---

hlm 71

<sup>57</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an, Jakaerta: Gema Insani, 2008,

hlm 78

<sup>58</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an, Jakaerta: Gema Insani, 2008,

yang sulit maka sudah tentu jelas proses belajar menghafal *al-Qur'ān* akan lebih berhasil dan lebih maksimal.<sup>59</sup>

f. Umur

Umur seseorang bisa menentukan suatu keberhasilan baik cepat maupun lambat dalam menghafal, kalau seorang masih muda umur 6- 17 tahun tentunya sangat pas sekali untuk menghafal dan lebih berhasil. Karena umur tersebut belum banyak memikirkan sesuatu dan juga masih bersih jiwa pikirannya daya pikirnya pun masih kuat untuk menghafal sebuah materi. Begitu juga umur sudah tuapun kalau masih punya jiwa tekad, niat yang kuat menahan rasa sabar disaat menjumpai ayat yang sulit maka sudah tentu jelas proses belajar menghafal *al-Qur'ān* akan lebih berhasil dan lebih maksimal.<sup>60</sup>

g. Keluarga

Berhasil atau tidak seorang anak dalam menimba ilmu agama maupun ilmu umum itu tergantung orang tua memberi dukungan atau tidak terhadap anaknya, jika orang tua memberi motivasi memberi dukungan berupa doa terhadap anaknya agar menjadi anak sholih atau sholikhah maka seorang anak dalam mencari ilmu agama meliputi menghafal *al-Qur'ān* di pondok insyallah lebih cepat dan tepat apa yang anak rencanakan.<sup>61</sup>

Macam-Macam Metode Menghafal *Al-Qur'ān*

Metode ini ialah sistem yang bisa mengantarkan pesan atau menyampaikan sesuatu kepada santri agar bisa mendalami pesan yang telah ditransfer kepada guru.<sup>62</sup>

---

hlm 82 <sup>59</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an, Jakaerta: Gema Insani, 2008,

hlm 82 <sup>60</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an, Jakaerta: Gema Insani, 2008,

hlm 83 <sup>61</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat menghafal Al-Qur'an, Jakaerta: Gema Insani, 2008,

<sup>62</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husaini Magelang", *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*. Diakses pada Sabtu, 22 Juni 2019 pukul 21:00 WIB.



Para ahli mengatakan bahwa menghafal *al-Qur'ān* itu perlu menggunakan metode. Sa'dullah menyatakan bahwa metode menghafal *al-Qur'ān* ada lima ialah:

a. *Bin-Nazar*

Metode *bin-Nazar* adalah membaca *al-Qur'ān* dengan cara melihat teks, mengulang-ulang sebanyak mungkin dengan cara pelan-pelan tartil sebaris demi baris kemudian diulang-ulang kembali sebanyak-banyaknya membaca *al-Qur'ān* dengan suara yang jelas sesuai dengan hukum tajwid. Kegiatan *bi-Nazar* yang dilakukan santri teknisnya santri membaca ayat *al-Qur'ān* dengan cara melihat didepan pembimbing kemudian pembimbing menyimak jika ada kalimat yang salah maka pembimbing membenarkan.

b. *Tahfiz*

Metode *Tahfidz* yaitu membaca dengan sedikit melihat mushaf lalu diulang beberapa kali lalu melihat lagi diulang beberapa kali sampai capai atau otomatis berjalan sendiri mulutnya, kalau mengalami ragu-ragu dalam hafalan yang sudah dihafalkan maka perlu membuka *mushaf* lagi agar selalu ingat hafalannya. Metode ini juga mencakup langkah-langkah yang harus diikuti oleh seorang yang ingin menghafal *al-Qur'ān* dimasa depan.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah percakapan tatap muka antara murid dan guru yang bertujuan untuk melaporkan hasil belajar menghafal *al-Qur'ān* yang dihafal oleh santri untuk dibaca dari perspektif tajwid. Untuk *tartil*, atau untuk memperbaiki *faṣahah*, jika pengasuh menentukan bahwa tidak ada masalah dengan aspek itu, maka lanjutkan kehalaman berikutnya.

d. Metode *Taqrir*

Metode *Takrir* yaitu membaca dengan cara ulang mengulang ayat atau kalimat *al-Qur'ān*, kegiatan tersebut dengan maksud untuk mempertajam dan memperkuat daya ingat seseorang atau agar tidak lupa kalimat atau mushaf yang sudah dihafalkan. Metode *taqrir* ini bertujuan untuk mengasah dan memperkuat daya ingat atau untuk mengingat kalimat dan naskah yang telah dipelajari dari lubuk hati. Sangat penting untuk menggunakan metode ini untuk latihan menghafal *al-Qur'ān*, sebab dapat bekerjasama pada kegiatan menghafal *al-Qur'ān*.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu metode dengan cara mendengarkan atau menyimak serta mengevaluasi dari hasil pengalaman santri dalam menghafal *al-Qur'ān* agar hafalan tersebut bisa diketahui oleh temannya atau gurunya sejauh mana kemampuan dan kelancaran dari suatu kebenaran. Metode tersebut memang sangat penting sekali untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menghafal karena metode ini bisa menunjang dan bisa menyempurnakan dalam kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*.

Amjad Qasim mengatakan bahwa metode menghafal *al-Qur'ān* ada tiga yaitu:

a. Metode menghafal ayat per ayat

Metode menghafal ayat per ayat maksudnya membaca secara berulang-ulang sebanyak satu ayat dengan melihat *mushaf al-Qur'ān* kemudian ia membaca berulang-ulang dengan tidak melihat *mushaf al-Qur'ān* sampai lanyah bibirnya atau sampai lelah pengucapan-Nya, kalau sudah lancar ayat tersebut maka perlu melanjutkan ayat yang berikutnya untuk dihafal seayat demi

ayat. Metode ini termasuk metode yang baik dan bisa menunjang dalam kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*.

b. Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Metode tersebut maksudnya satu halaman terdiri dari sepuluh baris atau sepuluh bait dibagi menjadi tiga yaitu tiga baris atau bait, jadi dalam tiga bait atau baris harus diulang-ulang secara terus menerus diucapkan sampai lanyah bibirnya, kemudian kalau sudah lanyah bibirnya maka boleh melanjutkan bait atau barisan yang berikutnya yaitu barisan atau bagian yang kedua untuk ulang-mengulang secara terus menerus dihafalkan sampai lanyah. Metode tersebut sangat baik juga karena metode ini bisa membantu dan memberikan jalan yang lebih mudah dalam proses menghafal *al-Qur'ān*.

c. Metode Menghafal Perhalaman

Metode menghafal perhalaman adalah membaca *al-Qur'ān* satu halaman dimulai dari awal halaman sampai akhir halaman dengan melihat *mushaf al-Qur'ān* dengan cara diulang-ulang sampai lancar sebanyak mungkin kemudian membaca dengan cara dihafal tidak melihat *mushaf* diulang-ulang sampai lancar atau mereflek dalam bibirnya. Metode tersebut dilakukan dengan cara tartil, tajwijnya harus jelas, *mentadabburi* dalam hati dan pikiran menjadi tenang. Metode tersebut merupakan salah satu langkah-langkah yang bisa membantu dalam proses kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* oleh karena itu haruslah mengimplementasikan dalam program kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2012, hlm92

Abdurrah Nawabudin menyatakan bahwa metode menghafal *al-Qur'ān* ada tiga yaitu:

a. Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* adalah proses langkah demi langkah dari metode yang menggabungkan berikutnya untuk menghafal materi yang hendak dihafal oleh santri. Metode ini sangat penting untuk selalu diimplementasikan pada program hafalan *al-Qur'ān* karena materi ini juga metode dengan cara bertahap demi tahap lalu menggabungkan tahap satu dengan tahap berikutnya untuk menghafalkan sebuah materi yang akan dihafal oleh santri. Materi ini juga bisa membantu dengan metode lainnya dalam kegiatan aktivitas menghafal *al-Qur'ān* maka sangat pentinglah metode ini selalu diterapkan pada program menghafal *al-Qur'ān*.

b. Metode *Kulli*

Metode *kulli* adalah metode yang digunakan siswa maupun santri tanpa harus memilih materi yang akan diingat. Oleh karena itu dari materi baik yang sederhana maupun yang sulit sebelum dapat dihafal karena program ini merupakan program hafalan secara menyeluruh maupun secara global.<sup>64</sup>

### C. Metode *Talaqqi*

#### 1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode berasalnya kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melewati, sedangkan kalau *hodos* mempunyai arti lewat jadi metode adalah sesuatu yang dilewati. Jadi, metode adalah sebuah materi yang ditransfer kepada siswa untuk dipahami agar mengalami suatu perubahan dengan melewati dari beberapa jalan yang dilalui. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah “*tariqah*”. Hal

---

<sup>64</sup> Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 45

ini tentunya memiliki beberapa implikasi yang memudahkan dalam mengirim pesan kepada seorang siswa. Jadi metode adalah cara yang disampaikan oleh seorang guru untuk memerikan suatu materi kepada siswa agar materi tersebut bisa dipahami oleh siswa dan juga bisa mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru.

Metode adalah suatu cara untuk menuntaskan suatu pembelajaran dengan maksud untuk mencapai suatu keberhasilan peserta didik, tanpa cara maka sulit untuk memahami sebuah materi, oleh karena itu cara mapupun metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran menghafalkan.<sup>65</sup> Metode *talaqqi* ini sudah dijelaskan dikitab *al-Qur'an* surat *an-Nahl* ayat 125. Berikut bunyi ayatnya.<sup>66</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (*Q.S An-Nahl:125*).

Metode *talaqqi* ialah pembelajaran agama yang dilakukan melalui komunikasi atau pertemuan siswa dan guru dengan tujuan untuk mengetahui dan menegakkan agama atau ilmu umum. Ini membuat kita tidak ragu lagi tentang sains manusia nanti. Nabi yang menerima wahyu langsung dari malaikat adalah wahyu yang pertama yang diturunkan dalam surat *An-Nas* dan surat *al-Falaq*. Metode ini termasuk metode yang paling baik diterapkan pada santri karena metode ini adalah metode yang paling unggul dan utama sejak

---

<sup>65</sup> Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI...*, hlm. 67

<sup>66</sup> Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI...*, hlm. 67

para malaikat menurunkan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>67</sup>

Dalam hadist Nabi yang diceritakan oleh Imam bukhori bahwa metode *talaqqi* telah terjadi pada zaman dahulu bahwa Malaikat Jibril menyampaikan wahyu secara langsung kepada Nabi pada tiap-tiap malam bulan ramadhan untuk membacakan *al-Qur'ān* satu persatu kembali. Jibril membaca dan Nabi mendengarkan dan mengikuti. Setelah itu mengulangi membaca kembali dihadapan Jibril. Allah berfirman dalam surat Al-Furqan ayat ke 23:

*“Berkatalah orang-orang yang kafir:”Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah agar Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”*.<sup>68</sup>

Metode *Talaqqi* ialah pertemuan antara pembimbing dengan santri untuk menentukan suatu keberhasilan pada siswa atau santri yang berkaitan dengan ilmu *al-Qur'ān*. Sistem Pembelajaran *talaqqi* ini bisa berhasil atau tidak tergantung antara pembimbing dengan yang dibimbing saling kerja sama untuk menentukan suatu keberhasilan.<sup>69</sup>

Metode *Talaqqi* Telah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan wahyu langsung dari Malaikat Jibril AS ini adalah percakapan langsung antara penerima dengan yang menerima berupa ayat demi ayat. Proses percakapan pertama Nabi disuruh oleh Malaikat untuk membaca *iqra* sebanyak tiga kali, perintah pertama sampai kedua Nabi tetap tidak bisa membaca kemudian perintah yang ketiga Nabi bisa mengikuti perintah Malaikat Jibril untuk membaca.

---

<sup>67</sup> Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqidi MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2*. Diakses pada Ahad, 23 Juni 2019 pukul 21:00 WIB

<sup>68</sup> Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqidi MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara”...,Hal. 269

<sup>69</sup>Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”...,Hal 13.

Membaca *al-Qur'ān* itu harus punya guru atau pembimbing apalagi menghafal *al-Qur'ān* karena guru atau pembimbing itulah yang bisa menentukan keberhasilan dalam pembelajaran hafalan dan sudah benar-benar diakui ilmunya serta sanadnya nyambung sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>70</sup>

## 2. Bentuk Metode *Talaqqi*

### a. *Arad*

Kata '*Arad*' berasal dari '*aradha*' yang artinya pembimbing menyampaikan hasil dari yang dihafal. Awal mula kalimat *aradh* yaitu *aradha* artinya melaporkan hasil materi yang telah dihafal kepada pengasuh. Istilah lain kata *arada* yaitu metode *qirāt ala syaikh*. Jadi maksud dari pada sistem *talaqqi arada* yaitu santri melaporkan hasil materi atau hafalan kepada pembimbing untuk dievaluasi serta dikoreksi jika terjadi kesalahan maka pembimbing *tahfiz* untuk membenarkan agar bisa ada perubahan dan bisa menjadi baik pada bacaannya, bila mengalami kelancaran pada bacaannya, maka sudah selayaknya untuk meningkat atau menambah hafalannya. Hal ini telah terjadi pada zaman Nabi mendapat risalah dari Malaikat Jibril.<sup>39</sup> Definisi yang lain metode '*aradh*' artinya sistem *qirāt 'alā syaikh*. Pelaksanaan metode *talaqqi* ini yaitu santri melaporkan hasil materi atau hafalan kepada pembimbing untuk dievaluasi serta dikoreksi bila terjadi keliru maka pembimbing *tahfiz* untuk membenarkan agar bisa ada perubahan dan menjadi baik pada bacaannya, bila mengalami lancar *faṣiḥ*, maka sudah selayaknya untuk meningkat atau menambah hafalannya. Hal ini telah dilakukan pada zaman Nabi mendapat *rislāh* dari jibril.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sa''dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 32.

<sup>71</sup> al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Hlm124

b. *Qirāt fi' alā syaikh*

Penafsiran asal kata *qirāt 'alā syaikh* yaitu mengingat dan mendengarkan kalimat-kalimat *al-Qur'ān* yang dibaca disaat sedang shalat sejarahnya bahwa Nabi menyimak kalimat maupun suara *al-Qur'ān* yang dibacakan disaat beliau melakukan shalat dan juga beliau menyimak kalimat *al-Qur'ān* kepada teman-temannya.<sup>72</sup>

3. Landasan Metode *Talaqqi*

Proses metode *talaqqi* sudah terjadi pada waktu Allah SWT memberikan risalah berupa wahyu untuk Nabi Muhammad SAW melalui lantaran malaikat Jibril. Proses ini dilakukan secara tatap muka atau berhadapan secara transparan anatara Nabi dengan Malaikat.<sup>73</sup> Pakar ahli ilmu fikih, ahli *al-Qur'ān*, ahli falak, ahli *qira'at* ahli tauhid serta manusia yang paling baik dan patut dicontoh kepada ummatnya adalah Nabi Muhammad SAW.<sup>74</sup>

Pada saat Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu, beliau tidak mendapatkan wahyu secara langsung dari Allah SWT akan tetapi beliau menerima wahyu melalui wasilah Malaikat Jibril. Sebagaimana peristiwa tersebut telah digambarkan dalam Q.S *as-Syura* ayat 51 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكْلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأذنيه  
مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya: Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (Malaikat) kemudian diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha tinggi dan maha bijaksana.(Q.S *as-Syura* ayat:51).<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid: 175

<sup>73</sup> Ibid: 575-576

<sup>74</sup> Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* (Jakarta: Noura Books, 2014). 121

<sup>75</sup> RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*. 488



Nabi Musa melakukan intraksi langsung dengan Allah SWT intraksi ini telah dilakukan di bukit thurisina. Hal ini termasuk sudah menjadi mukjizat Nabi Musa AS. Proses kejadian ini berbeda dengan utusan Allah SWT, kalau proses terjadinya Rasulullah SAW menerima wahyu tidak secara langsung tetapi melalui wasilah Malaikat Jibril. Hal ini sudah digambarkan dalam *Q.S An-Nisa: 164* yang berbunyi:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقُصُّهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى  
تَكَلِيمًا

Artinya: Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul lain yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu dan kepada Musa, Allah SWT berfirman langsung (*Q.S An-Nisa: 164*).<sup>76</sup> Nabi Musa melakukan transaksi dengan Allah SWT dengan maksud mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada ummatnya, begitu juga Rasulullah SAW berhadapan langsung kepada Allah SWT dalam rangka *isra* dan *mi'raj* sampai ketujuh langit kemudian beliau diberi tugas shalat lima waktu oleh Allah SWT. Hal ini sudah dijelaskan dalam *Q.S al-Isra' ayat 1* yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا  
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْإِنبَاءِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya Muhammad pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda kebesaran kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, Maha Melihat (*Q.S Al-Isra:1*).<sup>77</sup> Mempelajari ilmu *al-Qur'an* maupun atau ilmu lainnya harus melalui tatap muka dengan pakar ilmunya atau ahlinya. Karena didalam *al-Qur'an* atau ilmu sya'ir ada kitab-kitab yang sulit dipahami serta dipraktikan oleh siswa. Oleh sebab itu mendalami *al-Qur'an* dan kitab-kitab

<sup>76</sup> RL.al-Qur'an dan Terjemah 105

<sup>77</sup> Ibid: 282

dari para professional adalah wajib agar peserta didiknya lebih sempurna dan minatnya diberkahi.<sup>78</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu tatap muka pembimbing dengan yang dibimbing, sedangkan istilah metode *talaqqi* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara tatap muka antara santri dengan guru dan yang dibimbing pelaksanaan ini dilakukan didalam ruangan kelas dari lisan kelisan. Berikut ini sistem setoran *talaqqi* kepada pembimbing yaitu:

- a. Menggunakan *mushaf* pada zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini digunakan Pembelajaran *talaqqi* dilakukan dengan cara menyampaikan materi dari lisan pembimbing kelisan santri.
- b. Metode *talaqqi* itu paling utama dan lebih baik dilakukan dalam pembelajaran menghaf *al-Qur'ān*.
- c. Bisa membaca murottal, bacaannya sudah sesuai dengan kaidah hukum tajwid.
- d. Setoran hafalan baru dilakukan dihadapan pengasuh atau pembimbing sejumlah tiga orang yaitu depan, kanan, dan kiri.
- e. Ada guru ada siswa, kemudian guru membenarkan jika ada yang salah kemudian siswa siap menerima kesalahan pada bacaan *al-Qur'ān* dan siap mengulangi atau menyetorkan.<sup>79</sup>

Dari uraian pemaparan tersebut maka peneliti akan menyimpulkan bahawa ciri-ciri metode *talaqqi* yaitu pembelajaran *talaqqi* yang diterapkan dengan sistem tatap muka antara Kyai dengan santri kemudian santri harus tahu gerak-gerik bibir dan ucapannya seorang guru atau Ust kemudian santri mengikuti bacaan guru jika terdapat ada kesalahan pada bacaan kemudian guru membenarkan dan mengingatkan.

---

hlm112

<sup>78</sup> Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*.

<sup>79</sup> Abdul Qowi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'ān Melalui Metode *Talaqqi* di Gampong TeungohAceh Utara," *Islam Futura* 16 (2) (t.t.).hlm 265-283

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Berikut ini macam-macam metode *talaqqi* ialah:

- a. Santri lebih tahu tentang bacaan *makhorijul* huruf dari seorang pembimbing dan bisa membaca *tartil*, suaranya juga bagus, proses tersebut karena ada kerja sama antara santri dengan kyai atau pembimbing.
- b. Belajar membaca *al-Qur'ān* dengan seorang kyai atau pembimbing itu ilmunya sudah tidak diragukan sama sekali dan lebih mantap.
- c. Santri yang lebih disiplin dan semangat menghafal *al-Qur'ān* pasti akan cepat selesai menghafalnya proses tersebut karena antara beberapa pihak meliputi guru, murid dan orang tua untuk saling mendukung dalam menghafal *al-Qur'ān* di pesantren.
- d. Lebih mantap belajar menghafal *al-Qur'an* melalui Kyai atau Guru dari pada belajar menghafal *al-Qur'an* dengan mbah google.
- e. Pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* pasti ada diskusi mengenai tajwid antara Kyai dengan Santri, proses tersebut karena ada pertemuan sehingga pembelajaran akan lebih maksimal.

Berikut kekurangan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* santri pondok pesantren darul *al-Qur'ān* Baturraden dan Dawuhan Wetan yaitu:

- a. Kekurangan metode *talaqqi* yaitu pembelajaran harus menggunakan semua metode kalau hanya satu metode atau belajar hanya mengandalkan satu guru saja santri akan merasakan jenuh dan malas.
- b. Pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* kalau tidak diselingi dengan banyak aktivitas seperti kegiatan *ḥadrah* atau genjringan agar hati dan pikirannya selalu terhibur, maka tentunya santri merasa tidak nyaman dan jenuh.

- c. Seorang pembimbing atau Guru cara ngajarnya agak terlalu keras dan menakutkan kepada santri sehingga santri akan mengalami tidak betah dan tidak nyaman belajar menghafal *al-Qur'ān* di pesantren<sup>80</sup>
- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Penerapan metode berhadapan antara guru dan siswa dalam menghafal *al-Qur'ān*.

#### **D. Tahapan-tahapan Implementasai Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān***

- a. Tahapan-tahapan Implementasai Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*

Di bawah ini adalah langkah-langkah santri dalam menggunakan metode menghafal *al-Qur'ān* ialah:

- 1) Tahap kesatu Santri harus mengkonsep apa yang mau disetorkan apakah mau setor satu lembar apa dua lembar.
- 2) Tahap yang kedua santri harus melancarkan hafalan-Nya sampai lancar.
- 3) Tahap yang ketiga santri membiasakan setoran *tartil* disaat sedang melakukan setoran kepada Guru atau pembimbing.
- 4) Tahap yang keempat santri harus mau mengikuti aturan-aturan yang disampaikan oleh seorang pembimbing atau Guru terkait pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*.
- 5) Tahap yang kelima santri sebelum menyetorkan hafalan keguru atau pembimbing untuk terlebih dahulu disimak oleh teman sejawatnya agar disaat setoran kepada pembimbing santri merasa yakin dan mantap apa yang sudah disiapkan materinya

---

<sup>80</sup> Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. 151

b. Media Yang digunakan Untuk Menghafal *Al-Qur'ān*

Kebijakan dari pimpinan pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa media atau *al-Qur'ān* yang harus digunakan oleh santri yaitu mushaf utsmani atau dengan bahasa lainnya mushaf yang memiliki ciri-ciri warna merah. terdiri dari sepuluh baris. Dan ada juga pengasuh memberi kebijakan kepada santri boleh menggunakan *al-Qur'ān* cetakan *quddus*, atau dengan kata lain *al-Qur'ān* yang di cetak oleh K.H Arwani *quddus* atau penerbit dari menara *quddus*, *al-Qur'ān* yang decetak oleh menara *qudus* terdiri dari dua belas baris satu jus terdapat 10 lembar.

c. Materi Menghafal *Al-Qur'ān*

Program pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* harus ada materi pembelajaran yang dicapai dan dipelajari oleh para calon penghafal *al-Qur'ān* harus menguasai dari beberapa materi yang berkaitan dalam membaca dan menghafal *al-Qur'ān*.

Berikut materi yang harus dicapai dan dipelajari oleh para calon penghafal *al-Qur'ān*:

Tajwid : tajwid meliputi bab hukum mad, hukum nun mati atau tanwin,

Membaca *bin-Nazar* : dimulai dari awal juz hingga akhir juz

Surat yang akan dihafalkan : *Q.S al-Fatihah* sampai dengan *Q.S An-Nas*

*Murattal*

d. Manfaat dan Tujuan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghaf *Al-Qur'ān*

Sebagaimana yang sudah dijelaskan tersebut yaitu pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* harus mendatangkan seorang Kyai yang menjadi pakar ahlinya dan dilarang keras mengamalkan ilmu tanpa menggunakan tuntunan ulama sendirian, dikarenakan terdapat banyak ayat dan huruf yang sulit

untuk dilafazkan atau banyak ayat yang belum bisa dipahami oleh para santri penghafal al-Qur'an *al-Qur'ān* melalui kyai atau Guru.

Berikut manfaat dan tujuan pembelajaran metode *talaqqi* dalam menghafal *al-Qur'ān* yaitu:

- 1) Santri mengetahui gerak-gerik Guru disaat membunyikan huruf hijaiyyah.<sup>81</sup>
  - 2) Santri lebih mengerti tentang silsilah atau sanad Gurunya.<sup>82</sup>
  - 3) Santri mendapatkan pengalaman tentang tata cara menghafal *al-Qur'ān*.<sup>83</sup>
  - 4) Santri mendapatkan pengalaman tentang penggunaan metode *talaqqi*.<sup>84</sup>
  - 5) Santri merasa lebih mantap dan yakin tentang penggunaan metode *talaqqi*.<sup>85</sup>
- e. Evaluasi Implementasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān*

Program kegiatan evaluasi biasanya kalau di pondok dilaksanakan ada yang satu kali dan ada yang dilaksanakan dua kali ujian tergantung kebijakan pengasuh pondok pesantren-Nya, tujuan kegiatan evaluasi santri dalam menjalankan aktivitas pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* ialah untuk mempelajari sampai mana daya kekuatan pikiran dan kemampuan santri dalam hafalannya disimak oleh temannya dan berapa juz yang telah dicapai oleh santri dari masing-masing santri. Aspek penilaian pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* meliputi tajwid *makhorijul* huruf, *fasahah*, kelancaran dalam menghafal *al-Qur'ān*.<sup>86</sup>

---

<sup>81</sup> Raghil as-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an* (Solo: Aqwan, 2007). 132

<sup>82</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta; Gema Insani, 2012, hlm 32

<sup>83</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'a*, Jakarta: Gema Insani, 2012, hlm 54

<sup>84</sup> Kholid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an* (Solo: Dar an-Naba', 2008). 224

<sup>85</sup> Ahmad bin Hasan Hamam, Hasan Ibn. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008, hlm 23

<sup>86</sup> Syakir Ridwan, *Study al-Qur'an* (Tebu Ireng Jombang: Unit Tahfidz MQ Tebuireng, 2004). 59

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengkajian yaitu metode untuk menggalih data-data di lapangan secara keseluruhan guna untuk diketahui oleh peneliti kemudian data tersebut dikumpulkan dan dijelaskan secara gamblang.<sup>87</sup> Agar data-data di lapangan bisa digalih secara berurutan maka pihak peneliti harus menggunakan cara yang paling tepat untuk meneliti sebuah gejala dan problem.

Pada bab ketiga ini peneliti menganalisis terkait dengan waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Kemudian apa yang diteliti dan siapa yang meneliti, bagaimana metode penelitiannya, bagaimana metode pengumpulan datanya. Berikut ini peneliti menguraikan macam-macam metode penelitian:

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Dalam kegiatan program kajian yang penulis lakukan disini penulis menerapkan jenis analisa lapangan atau lokasi, yang dimaksud kajian lokasi yaitu kajian analisa lapangan. Kajian analisa lapangan merupakan semua data-data yang ada di lapangan atau di lokasi untuk dikumpulkan kemudian ditransfer kepada seorang kajian kemudian diolah dan dinalisa sampai matang..<sup>88</sup> kajian analisa ini menerapkan sistem lokasi atau lapangan. kajian analisa data yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang baik individu maupun kelompok<sup>89</sup>

Penelitian ini menerapkan jenis kajian analisa lapangan atau lokasi. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif ialah mempelajari fenomena terkait

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 3.

<sup>88</sup> Agus Susworo Dwi Marhaendro, *Penelitian Deskriptif*, dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132295850/pendidikan/Penelitian+Deskriptif.pdf> (01 April 2019).

<sup>89</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 4-5.

apa yang terjadi oleh subjek kajian.<sup>90</sup>Jenis pendekatan deskriptif kualitatif mengenai gejala-gejala atau sesuatu hal yang bisa digambarkan dalam pikiran atau bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sudah ada pemantapan terkait data yang harus diketahui yaitu praktik pelaksanaan menghafal *al-Qur'ān*. Data tersebut diteliti agar bisa jelas apa yang diteliti, kemudian data tersebut ditelusuri secara mendetail kemudian dianalisis secara jelas.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan observasi di Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dan Dawuhan Wetan. yang *Isya* Allah peneliti melakukan selama 6 bulan, peneliti ini menggunakan beberapa metode yaitu peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan melalui menganalisis data, mencatat kemudian melaporkan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis kajian analisa lapangan. Sedangkan kajian analisa lapangan yaitu seorang pengkaji memahami suatu kemudian semua data-data yang penting dikumpulkan kemudian diambil oleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis sampai matang.<sup>91</sup>Jenis pendekatan analisa lapangan mengenai gejala-gejala atau sesuatu hal yang bisa digambarkan dalam pikiran atau bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena sudah ada pemantapan terkait data yang harus diketahui yaitu pererapan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*. Data tersebut diteliti agar bisa jelas apa yang diteliti, kemudian data tersebut ditelusuri secara mendalam kemudian dianalisis secara mendetail.

---

<sup>90</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV (Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2008), hal. 6.

<sup>91</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV (Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2008), hal. 6.



## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data ialah kumpulan suatu kalimat maupun dokumentasi yang dibentuk atau diedit dari kerangka berpikir dan metodologi tertentu berpikir ilmiah. Oleh karena itu dalam konteks penelitian banyak fakta menjadi data ketika fakta tersebut berkaitan dengan kerangka teori dan masalah penelitian. Data tersebut juga merupakan bukti dan keabsahan dari pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam teori.<sup>92</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan sebuah data di Pondok Darul Qur'an Al-karim dan Dawuhan Wetan yaitu terkait implementasi metode menghafal, jumlah Santri, *Ust* dan *Ustadzah*.

### 2. Sumber Data

Sumber data ialah tempat, manusia atau materi dimana seorang peneliti bisa melihat, suasana di lapangan terkait suatu hal yang berkaitan dengan variable yang diteliti di Pesantren Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan. Sumber data terdiri dari empat komponen meliputi manusia, materi, daerah catatan penting.<sup>93</sup> Kemudian dalam bukunya Mahmud telah dijelaskan bahwa sumber data yaitu pengasuh, santri, lurah pondok, kepala sekolah, siswa, jurnal atau sesuatu yang bisa memberikan suatu penjelasan serta memberi tanggung jawab terhadap orang lain.<sup>94</sup> Kemudian ada sebagian orang mengatakan bahwa data adalah sesuatu yang berasal dari tempat yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis.<sup>95</sup> Bahan yang sudah dikumpulkan oleh penulis melalui beberapa metode meliputi pengamatan langsung di lapangan, kemudian komunikasi atau berasal dari

---

<sup>92</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Seti, hlm 146

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 99.

<sup>94</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Seti, hlm 151

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010).

informasi-informasi lainnya yang sekiranya dianggap oleh peneliti lebih penting. Bahan yang sudah dikumpulkan oleh penulis maka kemudian dikemas atau dianalisis agar peneliti lebih jelas di lapangan terkait pelaksanaan implementasi menghafalkan *al-Qur'ān* santri Pondok karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.

Berikut ini sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Informan ialah orang yang diberi amanah atau tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kepada penulis untuk memberikan suatu bahan atau data yang belum diolah baik melalui pengamatan, intraksi dengan responden agar bahan tersebut lebih jelas. Hasil data atau bahan yang sudah diproses melalui pengamatan, intraksi dengan responden yang bisa bertanggung jawab kemudian dicatat dan di voice oleh penulis. Dalam hal ini responden yang bisa bertanggung jawab terhadap data-data yang sudah masuk yaitu: pengasuh, pengurus, santri, *ustaz*, guru.

b. Place

Place adalah sumber data yang menjelaskan suatu bentuk kondisi yang statis dan dinamis. Sesuatu yang tidak berjalan misalnya ruangan, semua alat, bentuk obyek, warna dan lain-lain. Contoh sesuatu yang bisa berpindah tempat yaitu kegiatan, pertunjukan, kecepatan, irama lagu, menari, main bola, renang disungai dan sebagainya. Keduanya adalah objek untuk penggunaan metode yang dapat diamati. Dalam hal ini gerak adalah program kegiatan penerapan metode *talaqqi* yang dilakukan oleh Santri Darul Qur'an Al-karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.

c. Kertas

Kertas merupakan sumber data yang menjelaskan ciri-ciri yang bentuknya seperti, huruf, nomor, gambar, dan tanda-tanda lainnya. Dengan makna tersebut maka kertas tidak terbatas pada kertas saja karena kertas merupakan penafsiran dari kata paper kedalam bahasa Inggris, tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang, daun, lontar, dan lain-lain cocok untuk metode dokumentasi.<sup>96</sup>

Berikut sumber data di Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden Banyumas:

- 1) Dr. K.H Sofwan Mabror sebagai Pengasuh
- 2) Ust Amir Husain, Ust Singgih, Ust Imam, Ust Saefudin Zuhri selaku sebagai pengajar guru *tahfiz*
- 3) Gilar Safrina selaku santri, Mba Isna Safina selaku Pengurus, Mba Wiwi Lurah Pondok

Berikut yang menjadi sumber data di pondok pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Wahyudi Noer sebagai Pengasuh
- 2) Ust. M. Achan, Ust. Anin Nurrohmah, Ust. Nur Firman At-Tamami selaku Ust sebagai pengajar di Pondok Darul Qur'an Dawuha Wetan kedungBanteng

Sedangkan obyeknya adalah menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng adalah Implementasi metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'an*.

---

<sup>96</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 154

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan pokok yang harus dilaksanakan karena kegiatan ini sebagai syarat untuk mendapatkan data-data penting dari lapangan untuk dikumpulkan dan dialihkan seseorang pengkaji kemudian diolah dan dianalisis secara matang.<sup>97</sup>

Adapun peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data ialah:

##### 1. Observasi

Observasi ialah seorang peneliti melakukan observasi dilokasi untuk mengetahui suatu peristiwa dan gejala yang ada dilokasi. Kegiatan tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui nama, benda, alamat, data-data yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti.<sup>98</sup> Menurut Marshall Sutrisno bahwa observasi ialah *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” Penelaah mendapatkan dokumentasi dan suatu data karena melalui observasi langsung terjun kelokasi.<sup>99</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan serta diskusi atau Tanya jawab dari seorang peneliti dengan informan untuk menemukan suatu jawaban dengan maksud memenuhi suatu kebutuhan dari seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden atau dengan santri, lurah pondok pesantren Darul Qur’an Al-Karim dan Dawuhan wetan terkait implemettsi metode *talaqqi* yang digunakan santri<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*( Bandung : Alfabeta, 2001 ) hal 308

<sup>98</sup> Fenti Hikmwati, *Metodlogi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, hlm 80

<sup>99</sup> Fenti Hikmwati, *Metodlogi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019,

hlm81

<sup>100</sup> Fenti Hikmwati, *Metodlogi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019,

hlm83

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu media untuk menggalih sebuah data dari sumber data. Data yang didapat melalui dokumentasi meliputi berupa foto kegiatan, buku yang berisi tentang sejarah berdiri pondok, buku berisi tentang daftar absen kegiatan setoran hafalan.<sup>101</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung melalui catatan tulisan atau dokumentasi, data yang dicari adalah kegiatan proses pembelajaran *talaqqi santri*, gambar bangunan pondok pesantren dan lain sebagainya. Data ini didapat dari Pondok Pesantren Daru Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Banyumas.

### 4. Triangulasi

Teknik pengumpulan triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang didapat tentang kegiatan proses pembelajaran *talaqqi santri*, gambar kegiatan santri, jumlah santri, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Data ini diperoleh dari lurah pondok, santri, *Ustaz* pendamping di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.<sup>102</sup>

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah program kegiatan terakhir atau tahap terakhir bagi peneliti, kegiatan ini memang harus benar-benar bisa menjawab dari suatu persoalan, karena fakta maupun data yang telah terkumpul melalui beberapa pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi ini jika tidak diolah secara matang maka hasilnya akan mengalami mentah alias program penelitiannya tidak berhasil.<sup>103</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis

---

<sup>101</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009, hlm 51

<sup>102</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Raja Grafindi, hlm 84 Cet

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm 335.

data kualitatif, karena jawabannya berisi berupa penjelasan-penjelasan, gambar gedung Pondok, Gambar kegiatan para Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim dan Dawuhan Wetan Banyumas. Kajian ini termasuk kajian analisa lokasi, karena penulis akan mengembangkan melalui pendapatnya Miles and Huberman, adalah akan diawali dengan tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan data. Adapun teknik analisis data lapangan seorang pengkaji menerapkan tiga macam yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya mengambil kalimat-kalimat yang penting dan kalimat yang lebih bermanfaat serta baik dan bisa untuk mempermudah bagi pembaca atau yang lain, jika ada kalimat yang tidak bermanfaat maka perlu disingkirkan.<sup>104</sup> Setelah kalimat diambil intisarinnya atau kalimat yang penting serta bermanfaat maka akan mengalami suatu kemudahan bagi peneliti.

### 2. Penyajian Data

Tahap penyajian yang ke dua ini yaitu penyajian data, penyajian data ini dilakukan oleh peneliti untuk memberikan sebuah uraian yang secara mendalam. Jika ada sebagian data-data yang perlu dikelompokkan maka peneliti mengelompokkan dan memberikan pemetaan yang jelas.

### 3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penyimpulan data pada titik ini. Menurut pendapatnya Miles and Huberman adalah mengambil suatu kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif itu tujuannya untuk menanggapi dari persoalan atau sebuah permasalahan.<sup>105</sup> Tujuan dari peneliti untuk mengambil kesimpulan serta memberikan jawaban adalah untuk mengetahui atau memperjelas yaitu bagaimana Implementasi Metode Talaqqi

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfa Beta, hlm. 338.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung*: Alfa Beta, hlm. 341.

dalam Menghafal *al-Qur'ān* yang dilaksanakan oleh Santri Pondok Karang Tengah Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng.

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Profil Pondok Pesantren**

#### **1. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim**

##### **a. Sejarah Pesantren Darul Qur'an Al-Karim**

Berkaitan dengan program kegiatan peletakan batu pertama yang terletak di Desa Karang Tengah Baturraden kami selaku calon pengasuh ingin mengadakan rapat sekaligus membahas kapan pembangunan akan dimulai, dan seperti apa kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembangunan serta mengadakan rapat peletakan batu pertama akan melibatkan dedengkot dan tokoh masyarakat, tokoh agama untuk dijadikan panitia pembangunan yayasan Pondok Pesantren. Kegiatan rapat ini dilakukan secara informal atau secara bergilir dari rumah ke rumah. Adapun tokoh-tokoh yang akan dilibatkan untuk dijadikan panitia yakni Bapak Saifudin Aziz, Bapak Suwito, Ibu Rahmini, Bapak Suparjo, Bapak Fathul Amin, Bapak Tarno, Bapak Acmad Khozin, Bapak Komarudin, Bapak Susilo, Bapak Soni Sumarsono, Bapak Targhib, S.BS, dan Bapak Dr K.H Sofwan Mabrur, M.A.

Pertama pengasuh mendapatkan tanah wakaf seluas 2 hektar, wakaf ini berasal dari dr. Targhib, S.BS untuk semakin hari, semakin bulan dan waktu jalan secara terus menerus tanah ini semakin bertambah menjadi 4 hektar. Sebelum ada pembangunan yayasan Pondok pesantren untuk terlebih dahulu mengadakan peletakan batu pertama untuk pembangunan Masjid, namun sebelum ada pembangunan masjid calon pengasuh yakni Dr. K.H Sofwan Mabrur, M.A A.H acara silaturrakhim dengan masyarakat sekitar Desa Karang Tengah Baturraden untuk berdiskusi membahas akan ada pembangunan Masjid dan yayasan Pondok Pesantren Karang Tengah Baturraden karena masjid ini lebih penting dan dijadikan sebagai tempat ibadah bagi kaum muslimin dan muslimat.



sebenarnya kegiatan acara silaturrakhim sejak dulu sudah dilakukan oleh calon pengasuh yayasan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren sebelum ada rencana ingin ada pembangunan masjid dan Pondok Pesantren Karang Tengah dimulai. Peletakan batu pertama untuk pembangunan masjid dan yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an rencana menggunakan uang iuran yakni dari Susilo, Bapak Komarudin, Bapak Khozin, Bapak Tarno. Alhamdulillah kegiatan pembangunan ini telah berjalan dengan lancar dan cepat selesai sekaligus diresmikan. Setelah yayasan sudah jadi pada akhirnya banyak pengunjung sekitar pondok pesantren untuk ikut mendoakan dan mensupport pada pembangunan tersebut. Setelah itu baru akan dimulai membentuk pengurus yayasan pesantren yang terletak di Desa Karang Tengah Baturraden, dan merancang kegiatan pondok pesantren serta menentukan kurikulum yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Segala sesuatu yang harus dipersiapkan untuk peletakan batu pertama madrasatul Qur'an yang dilakukan oleh pengurus yayasan khususnya bidang pendidikan. Kegiatan pembangunan peletakan batu pertama ini akan dipimpin oleh Dr. Suwito NS beserta kawan-kawannya Dosen STAIN yang sekarang ini berubah menjadi UIN Saizu Purwokerto mulai bulan Mei tanggal 11 2021 ingin memonitoring tempat lahan dalam rangka akan ada peletakan batu pertama untuk membangun pesantren tahfidz. Namun sebelum pelaksanaan peletakan batu pertama untuk mengadakan rapat diantaranya ialah Dr Nur Kholis, M.Pd, Dr. Suparjo, M.A, Dr. Saifudin Aziz, M.Pd.I, Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. kegiatan rapat ini di ikuti oleh calon pengasuh pondok pesantren yaitu Dr. K.H Sofwan Mabror, M.A Al-Hafidz Kadang-kadang setelah melaksanakan sholat jamaah ashar sering rapat dengan kawan-kawan Dosen UIN Saizu Purwokerto membahas terkait akan dimulainya pembangunan pesantren tahfidz dan sistemnya seperti apa kurikulumnya yang harus digunakan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh pengasuh bahwa metode menghafal *al-Qur'ān* yang di imlementasikan di *Madrasatul Qur'ān.Tsanawiyah Yambu'a quddus* maupun *Madrasatul Qur'ān al-Fatih* di Humbalang Bogor sistem pembelajarannya adalah santri melakukan pembelajaran *tahfiẓ* di Madrasah untuk lebih fokus pada hafalannya dari pada mempelajari ilmu umum maupun ilmu agama atau kitab yang lain, akan tetapi santri tetap mendapatkan pengalaman belajar ilmu umum maupun ilmu agama kitab-kitab yang lain yang sudah dirancang kurikulumnya. Sistem pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Karang Tengah Baturraden adalah santri wajib mengikuti pembelajaran *tahfiẓ* di Madrasah Tsanawiyah dan mengikuti pelajaran umum seperti pelajaran IPA, IPS, Bahasa, Matematika maupun pelajaran ilmu agama seperti sirah Nabawiyah, akidah, sejarah yang telah ditentukan dan telah disetarakan dengan pendidikan formal.

Setelah santri melakukan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* di Pesantren selama tiga tahun diharapkan mampu untuk mengkhatamkan *al-Qur'ān* 30 Juz dengan membaca yang baik maupun fasih, kemudian disisi lain santri harus mendapatkan pengalaman belajar baik ilmu umum maupun ilmu agama yang sudah disetarakan dengan lembaga formal<sup>106</sup>

#### **b. Visi, Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim**

Setiap lembaga didalamnya terdapat visi dan misi serta tujuan karena visi dan misi merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai landasan dan diharapkan oleh beberapa pihak meliputi: orang tua, masyarakat, pengasuh. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden:

---

<sup>106</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September, 2021

<sup>106</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September, 2021

1) **Visi**

“Menjadi Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim yang unggul dalam pembelajaran menghafal *al-Qur’ān* dan pembinaan pengalaman ajaran Islam yang rahmatan lil Alamiin.’

2) **Misi**

- a) Mengamalkan nilai-nilai *al-Qur’ān*
- b) Merubah karakter yang lebih baik dan mampu mewarisi ilmu *al-Qur’ān* dari para leluhur
- c) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan keilmuan untuk siswa.
- d) Melakukan good madrasah management.

3) **Tujuan**

Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Karang Tengah Baturraden memiliki tujuan yaitu:

- a) Menciptakan generasi santri yang mampu menghafal *al-Qur’ān*.
- b) Membentuk generasai muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, dapat menjadi teladan, bermanfaat bagi masyarakat, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Meningkatkan serta mengamalkan nilai-nilai *al-Qur’ān*.
- c) Meningkatkan serta mengamalkan nilai-nilai *al-Qur’ān*.
- d) Menegakan NKRI dan mengamalkan amaliah-amaliah ahlussunnah waljamaah.

**c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas**

Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas adalah pondok pesantren yang didalamnya memiliki dua program kegiatan yaitu menghafal *al-Qur’ān* dan sekolah kejar paket B jenjang SMP. Pondok Pesantren Karang Tengah Baturraden ini khusus untuk santri yang mempunyai kemampuan dan minatnya tinggi untuk menghafal *al-Qur’ān*. agar tidak ketinggalan

dengan program umum maka santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan program kejar paket B jenjang SMP. Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden terletak di jalan raya Baturraden Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren ini memiliki luas bangunan tanah dua (2) hektar, status hak guna pakai. Pondok Pesantren ini memiliki batasa-batas yaitu:

Sebelah timur : dibatasi dengan jalan raya

Sebelah utara : dibatasi rumah warga

Sebelah barat : dibatasi sungai dan sawah

Sebelah selatan : dibatasi rumah warga.<sup>107</sup>

**d. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden Banyumas.**

Tabel 1  
Struktur Pengurus Yayasan Karang Tengah<sup>108</sup>

No	NAMA	JABATAN
1	Rahmini Hadi, S.E., M.Si.	Direktur
2	Dr. K.H Sofwan Mabrur, MA	Pengasuh
3	Dr. H. Suwito, M.Ag	Kabid Pendidikan
4	Safrudin Aziz, M.Pd.	Sekretaris Pendidikan

Tabel 2  
Struktur Pengurus Pondok Putra Karang Tengah<sup>109</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	Mukhammad Rifa'i N. W	Lurah
2	Enjang Khoerul Falah	Wakil Lurah
3	Muwapik Ali	Bendahara

<sup>107</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim disalin Bulan September, 2021

<sup>108</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September, 2021

<sup>109</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September, 2021

4	Ali Nur Alam	Sekretaris
5	Bidang Rosswandaru P.W Muwapik Ali	Divisi
		Muwapik Ali Kemanan dan Ketertiban &Humas
6	Enjang Khoerul Falah	Divisi Bidang Pendidikan
7	Yuseph Farid Zulfikar Dhiyauddin	Divisi Bidang Kebersihan
		Divisi Bidang Kebersihan
8	Im Mustofa, Miftakhul Ikhsan	Divisi Bidang Dapur
		Divisi Bidang Dapur
9	Mohammad Fikri Nur Aulia	Divisi Kesehatan
10	Mohammad Fikri Nur Aulia	Pendamping Asrama Putra Kelas 1
		Muwapik Ali
11	Ali Nur Alam	Pendamping Asrama Putra kelas 2
12	yuseph Farid, Zulfikar Dhiyauddin	Pendamping Asrama Putra kelas 3
		Pendamping Asrama Putra kelas 3
13	Enjang Khoerul Falah, Muwapik Ali	Divisi Takmir Masjid
		Muwapik Ali

Tabel 3  
Struktur Pengurus Putri<sup>110</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	Marwiyah, S.Pd	Lurah Putri
2	Rahmatika Tsany	Sekretaris
3	Annida Rahmawati Ulfa	Bendahara
4	Neng Siti Kulsum	Divisi Pendidikan
		Khafafa Umu Baroroh
5	Khafafa Umu Baroroh	Divisi Bidang Kesehatan
6	Isna Fina Zulfatun Annita Ulyati Azizah	Divisi Bidang Keamanan
		Fira Revina, S.Si.
7	Naily Rahmawati	Divisi Tahsin
		Divisi Tahsin
8	Zulfa Nurul Haq, Dwi Suprapti, S.Pd	Divisi Bakat & Minat
		Dwi Suprapti, S.Pd.
9	Latifatul Munawaroh, Marwiyah, S.Pd, Fitri Ayu Fauzia,	Divisi Bidang Dapur
		Divisi Bidang Dapur
		Divisi Bidang Dapur

<sup>110</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September,  
2021

10	Irna Novia Damayanti, M	Divisi Dokumentasi dan Publikasi
11	Annida Rahmawati Ulfa	Pendamping Asrama Putri Kls 1
		Pendamping Asrama Putri Kls 2
12	Neng Siti Kulsum	Pendamping Asrama Putri Kls 2

**e. Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim**

Kurikulum dan mata pelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Karang Tengah Baturraden memuat banyak mata pelajaran yang harus di capai oleh santri karena harapan dari pengasuh santri harus bisa menyelesaikan atau menghafal *al-Qur'an* 30 Juz dalam kurun waktu tiga tahun dan juga santri wajib mengikuti program sekolah kejar paket B jenjang SMP.

Berikut mata pelajaran yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden :

- 1) Menghafal *al-Qur'an* 30 Juz
- 2) Al-Hadits
- 3) Akidah Ibadah
- 4) Akhlak
- 5) Sirah Nabawiyah
- 6) Ilmu-Ilmu Umum (IPA, IPS, MTK Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, disalin Bulan September, 2021

**f. Mushaf *Al-Qur'ān* Yang Digunakan Untuk Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim.**

Berikut *mushaf al-Qur'ān* yang digunakan untuk pembelajaran *talaqqi* baik santri putra dan putri.

Tabel 4  
Mushaf Milik Santri Darul Qur'an Al-Karim<sup>112</sup>

No	JENIS SANTRI	JENIS MUSHAF AL-QUR'AN	JUMLAH
1	Santri Laki-laki	<i>mushaf quddus</i>	5 santri
2	Santri Perempuan	<i>mushaf utsmani</i>	20 santri
3	Santri laki-laki	<i>mushaf tiqrar</i>	25 Santri
4	Santri Putri	<i>mushaf tiqrar</i>	60 Santri

**g. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden**

Tabel 5  
Tempat Proses Pembelajaran *Talaqqi*<sup>113</sup>

No	JENIS SANTRI	TEMPAT TALAQQI	WAKTU TALAQQI	PEMBIMBING
1	Santri Laki-laki	Masjid	Jam 08.00 s/d 11.00	Ust.Saifudin Zuhri,A.H, Ust.Hisyam, A.H
2	Santri Perempuan	Di Madrasah	08.00,s/d 11.00	Ust.Saifudin Zuhri, A.H
3	Santri Laki-laki	Di Madrasah	08.00,s/d 11.00	Ust. Hisyam

2022 <sup>112</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim, disalin Bulan April

2022 <sup>113</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim, disalin Bulan April

4	Santri Perempuan	DiKomplek sekretariat	08.00s/d 11.00	K.H,Sofwan Mabrur,Lc.,M.A
---	---------------------	--------------------------	-------------------	------------------------------

#### **h. Etika Sebelum Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran *talaqqi* santri melakukan beberapa hal yaitu:

1. Santri mengambil air wudlu, hal ini merupakan suatu kewajiban bagi santri disaat akan memegang *mushaf al-Qur'an* bahkan dirinya menghendaki untuk menghafal *al-Qur'an* melalui *talaqqi* kepada pembimbing *tahfiz*.
2. Santri menyiapkan meja dan taplak untuk dipasang diatas meja agar kelihatan rapi dan sejuk nyaman dipandang oleh pembimbing.
3. Santri menggunakan peci, dan menggunakan baju lengan panjang yang cukup rapi, kemudian memaki sarung serta menggunakan wewangian hal ini merupakan suatu tradisi santri yang harus diterapkan dan dibiasakan khususnya dilingkungan pondok pesantren agar tradisi ini selalu tetap terjaga dan harus dilakukan dalam setiap harinya.
4. Santri menyiapkan karpet, meja, taplak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *talaqqi* agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.
5. Santri menyiapkan *mushaf al-Qur'an quddus* untuk pembimbing dan diletakan diatas meja pembimbing.
6. Santri menyiapkan *mushaf al-Qur'an quddus* untuk diri sendiri <sup>114</sup>
7. Santri mengucapkan salam dan salim sungkem kepada pembimbing atau guru disaat pembimbing datang menuju masjid atau aula yang digunakan kegiatan pembelajaran *talaqqi*.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ust Saifudin Zuhri di Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Krim Bulan April Tanggal 22 April,2022



## **B. Profil Pondok Pesantren**

### **2. Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas**

#### **a. Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan**

Berawal dari keberadaan Kyai Muhammad Wahyudi Noer *al-hafiz* di Desa Dawuhan Wetan RT10/RW01 Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa tengah. Setelah melakukan pengembaraan mencari ilmu pada beberapa pondok pesantren ditanah jawa, diantaranya Demak, Purbalingga, Benda, Banyuwangi dan Kendal. Beliau berasal dari Demak yaitu salah satu kota wali terkenal dari pulau jawa. Beliau diambil menantu K.H Khairudin salah satu tokoh masyarakat terkemuka di Dawuhan Wetan. Kehidupan terus berlangsung satu demi satu santri berdatangan untuk menimba ilmu dari beliau awalnya santri menginap di rumah beliau. Namun karena santri terus bertambah dan tempat yang terbatas serta melihat suasana masyarakat yang cenderung materialistis dan mulai mengabdikan pengetahuan dan pendahuluan nilai spriritual terutama pengetahuan tentang ilmu *al-Qur'an* dan fikih. melihat kondisi demikian.hati beliau bergerak untuk membuat sesuatu majelis dan asrama santri pada tahun 2007 yang bertujuan untuk pengembanagan pendidikan agama islam. Dengan dikembangkan majelis pendidikan tersebut mulai dari sasaran generasi muda sampai dengan orang-orang tua dan masyarakat sekitar dengan cara mengadakan majelis mengaji harian, mengadakan majelis mengaji mingguan, mengadakan majelis *zikir* atau munajat, mengadakan *salawat*, mengadakan keorganisasian, mengadakan kesenian.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan di Salin Tanggal 19 Juni 2021

**b. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas**

Setiap lembaga didalamnya terdapat visi dan misi serta tujuan karena visi dan misi merupakan sesuatu yang dijadikan landasan yang diharapkan oleh beberapa pihak meliputi: orang tua, masyarakat, pengasuh. Berikut visi dan misi pondok pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng:

**1) Visi**

Menjadi lembaga pendidikan yang gigih mengembangkan keilmuan Islam dan kepribadian Qur'an dan mengantarkan generasi muda untuk menjadi generasi Islam yang memiliki keahlian dibidang ilmu akidah, keluhuran *akhlaq*, serta luas wawasan dan matang pengetahuan keislamannya.

**2) Misi**

- a) Memberikan layanan dan bimbingan membaca *al-Qur'an* yang benar dan *fasih*.
- b) Memberikan bimbingan praktik ibadah yang sesuai dengan syariat islam
- c) Membentuk dan membina kepribadian peserta didik yang pandai, disiplin, dan berakhlakul karimah.
- d) Menggali dan mengarahkan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>116</sup>

**3) Tujuan**

Tujuan Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan yaitu:

- a) Untuk mencetak kader-kader *al-Qur'an* khususnya dibidang *tahfidzul al-Qur'an*.
- b) Untuk melestarikan kemurnian *al-Qur'an* melalui hafalan *al-Qur'an* dengan cara *musyafahah* dengan guru-guru *al-Qur'an*.
- c) Untuk menjadikan lingkungan yang aman

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Rifai Lurah Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Tanggal 19 Juni, 2021

**c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng**

Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng adalah tempat belajar yang khusus untuk para santri yang mau meghafal *al-Qur'an* di Pondok ini, disisi lain Pondok ini juga menerima santri anak-anak sekolah SD atau MI paginya seolah malamnya belajar membaca *al-Qur'an*. Pondok Pesantren Darul Qur'an berlokasi di Desa Dawuhan Wetan RT 01/RW 01Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Pondok ini memiliki luas tanah 200M<sup>2</sup>. Berikut batas-batas Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng:

Sebelah Timur : Jalan raya  
Sebelah Selatan : Kebun milik orang  
Sebelah Barat : Sawah milik orang  
Sebelah Utara : Rumah warga<sup>117</sup>

**d. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas**

Tabel 6  
Struktur Pengurus Dawuhan Wetan<sup>118</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	Kyai Wahyudi Noer A.H	Pengasuh
2	Muhammad Rifa'i	Lurah Pondok
3	Muhammad Mabrrur F	Sekretaris
4	Muhammad Salafudin	Bendahara
5	Utsman Ibnu Dzain	Keamanan
6	Desta Antoro I	Kebersihan
7	Mujiono	Humas
8	Muhmmada Ulil Al-Bab A	Kerohanian

<sup>117</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, 2021

<sup>118</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, 2021

9	Zainal Arifin	Akomodasi
---	---------------	-----------

**e. Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan**

Struktur kurikulum dan mata pelajaran yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan bukan hanya menghafal al-Qur'an saja tetapi banyak kitab-kitab kuning yang harus dikaji dan dikembangkan serta dicapai oleh para santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan agar para santri memiliki berbagai macam keahlian baik dibidang ilmu *al-Qur'an*, fikih, akhlak tarikh, tauhid dan ilmu lainnya. Ada tiga tingkatan mata pelajaran yang harus dicapai oleh para santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan yaitu:

1) Mata Pelajaran Pertama

Tabel 7  
Mata Pelajaran Ponpes Darul Qur'an Dawuhan Wetan<sup>119</sup>

No	BIDANG STUDI	BUKU/KITAB	JANGKA WAKTU
1	Hafalan Juz Amma	<i>Al-Qur'an</i>	1 Tahun
2	Fikih 1	<i>Faşalatan Jawan</i>	1 Tahun
3	Akhlak	Alala	1 Tahun
4	Tauhid	<i>Aqidatul Awwam</i>	1 Tahun
5	Nahwu	<i>al-Jurumiyah</i>	1 Tahun
6	Shorof	<i>Qoaidul i'Lal</i>	1 Tahun
7	Tarikh	<i>khulasoh Nurul Yaqin</i>	1 Tahun
8	Tajwid	<i>Hidayatus sibyan</i>	1 Tahun

<sup>119</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, 2021

## 2) Mata Pelajaran Lanjutan

Tabel 8  
Mapel Ponpes Daru Al-Qur'an Dawuhan Wetan<sup>120</sup>

No	BIDANG STUDI	BUKU/KITAB	JANGKA WAKTU
1	<i>Menghafal al-Qur'an bil-ga'ib</i>	<i>al-Qur'an</i>	3 Tahun
2	<i>Nahwu</i>	<i>Nadzom Imrity</i>	1 Tahun
3	<i>şorof</i>	<i>Nadzom Maksud</i>	1 Tahun
4	<i>Uşul Fikih</i>	<i>Nadzom Wrokot</i>	1 Tahun
5	<i>Fikih</i>	<i>Fathul Qorib</i>	1 Tahun
6	<i>Tauhid</i>	<i>Jawahirul Kalamiyah</i>	1 Tahun
7	<i>Tasawuf</i>	<i>Sulamutaufiq</i>	1 Tahun
8	<i>Hadits</i>	<i>Arbain Nawawi</i>	1 Tahun
9	<i>Muşallah hadits</i>	<i>Mukhitsul Mughits</i>	1 Tahun
10	<i>Akhlak</i>	<i>Ta'limul Mutaallim</i>	1 Tahun
11	<i>Tajwid</i>	<i>Fathul Manan</i>	1 Tahun

## 3) Mata Pelajaran Keahlian

Mata pelajaran keahlian santri sesuai kajian dan keahlian masing-masing sampai sekarang baru *tahfiẓu al-Qur'an* (menghafal *al-Qur'an*), kesenian hadrah, dan seni baca tilawah<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, 2021

<sup>121</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Disalin 12 Oktober 2021

**f. *Mushaf Al-Qur'an* Yang Digunakan Untuk Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan.**

Berikut *mushaf al-Qur'an* yang digunakan untuk pembelajaran *talaqqi* baik santri putra dan putri.

Tabel 9  
*Mushaf Al-Qur'an* Dawuhan Wetan<sup>122</sup>

No	JENIS SANTRI	JENIS <i>MUSHAF AL-QUR'AN</i>	JUMLAH
1	Santri Laki-laki	<i>mushaf</i> Menara <i>quddus</i>	25 Santri
2	Santri Perempuan	<i>mushaf</i> Menara <i>quddus</i>	30 santri

**g. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan**

Tabel 10  
Tempat Penggunaan Pembelajaran *Talaqqi*<sup>123</sup>

No	JENIS SANTRI	TEMPAT <i>TALAQQI</i>	WAKTU <i>TALAQQI</i>	PEMBIMBING
1	Santri Laki-laki Sesi ke satu	Masjid	Jam, 12.30 s/d 13.00 (siang)	Kyai. Wahyudi Noer, A.H
2	Santri Perempuan	Di Ndalem Kyai	08.00s/d 11.00	Kyai. Wahyudi Noer, A.H
3	Santri Putra Sesi kedua	Masjid	05.15 s/d 06.00 (Pagi)	Kyai. Wahyudi Noer, A.H

<sup>122</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Disalin 12 Oktober 2021

<sup>123</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Disalin 12 Oktober 2021

4	Santri Putri Sesi ke dua	Di Pondok Putri	19.30s/d 20.00(Malam)	Kyai Wahyudi Noer, A.H
---	-----------------------------	--------------------	--------------------------	---------------------------

#### **h. Etika Sebelum Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran *talaqqi* santri melakukan beberapa hal yaitu:

1. Santri mengambil air wudu, hal ini merupakan suatu kewajiban bagi santri disaat akan memegang *mushaf al-Qur'an* bahkan dirinya menghendaki untuk menghafal *al-Qur'an* melalui *talaqqi* kepada pembimbing *tahfidz*.
2. Menyiapkan *mushaf quddus* yang akan digunakan oleh santri
3. Membersihkan lantai dan karpet agar proses pembelajaran *talaqqi* merasa aman dan nyaman.
4. Menyiapkan meja dan taplak untuk dipasang di atas meja agar kelihatan pantas dan bagus untuk digunakan pembelajaran *talaqqi* santri.
5. Para santri dalam hatinya memiliki hati yang semangat cinta terhadap *al-Qur'an* dan antusias bahkan dirinya punya rasa ikhlas untuk mengorbankan waktunya untuk beribadah yaitu melakukan pembelajaran *talaqqi* kepada pembimbing.
6. Santri menggunakan peci, dan menggunakan baju lengan panjang yang cukup rapi kemudian memakai sarung serta menggunakan wewangian. hal ini merupakan suatu tradisi santri yang harus dilakukan dan dibiasakan khususnya dilingkungan pondok pesantren agar tradisi ini selalu tetap terjaga dan harus dilakukan dalam setiap harinya.

7. Santri mengucapkan salam dan salim sungkem kepada pembimbing atau guru disaat akan melakukan kegiatan pembelajaran *talaqqi*.<sup>124</sup>

## **B. Implementasi**

### **1. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden**

Berikut ini peneliti menganalisa terkait kegiatan keagamaan di pondok pesantren khususnya menganalisa pemaparan tata cara pembelajarana *talaqqi* yang diterapkan santri:

Peneliti ingin mengetahui tentang tatacara pembelajaran agama khususnya pembelajaran dibidang *talaqqi* yang diterapkan Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Untuk itu lebih jelasnya agar peneliti lebih mengetahui tentang menghafal *al-Qur'ān* yang diimplementasikan oleh Santri Darul Qur'an Al-Karim, maka peneliti harus melakukan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu peneliti melakukan observasi. Dalam kegiatan observasi ini peneliti meminta izin observasi melalui surat izin tertulis resmi yang dibuat oleh UIN Saizu kemudian diserahkan kepada pimpinan Pesantren Karang Tengah Baturraden Banyumas setelah izin peneliti mengamati secara langsung di lokasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* yang dilakukan oleh Santri, kegiatan santri, evaluasi proses pembelajaran implementasi metode *talaqqi*. Kemudian langkah kedua peneliti mengumpulkan data-data kemudian difoto atau didokumentasikan yang penting yaitu meliputi kegiatan santri, sarana dan prasarana, sejarah berdiri pondok, visi dan misi serta tujuan pondok pesantren untuk dijadikan sebagai bukti telah melakukan observasi. Langkah ketiga peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber meliputi persiapan sebelum pelaksanaan implementasi metode *talaqqi*. Pelaksanaan proses pembelajaran implementasi metode *talaqqi*, pelaksanaan kegiatan evaluasi.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ust Saifudin Zuhri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, 22 April Tanggal, 2022



Dari beberapa langkah tersebut maka peneliti memaparkan kegiatan *talaqqi* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden:

Kegiatan setoran *talaqqi* yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden sebanyak tiga kali setoran yaitu pembelajaran *talaqqi* dengan Ustadz Saifudin Zuhri A.H dimulai pada jam 08.00 s/d 11.00 siang. Kemudian pembelajaran *talaqqi* kepada pengasuh yaitu Dr.K.H Sofwan Maburr, M.A A.H dimulai ba'da magrib sampai isya atau pada jam 18.30 s/d 20.00 WIB. Kemudian setoran *talaqqi* yang ketiga dengan Dr. K.H Sofwan Maburr, M.A. A.H dimulai *ba'da salat subuh* atau dimulai pada jam 04.30 s/d 05.30 WIB.

a. Target

Berikut target Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dalam menentukan hafalan:

- 1) Dalam sehari santri menyiapkan sehalaman ayat *al-Qur'an* yang akan dihafalkan.
  - 2) Dalam sehari santri membaca ayat *al-Qur'an* dengan *bin-Nazar* sehalaman.
  - 3) Dalam sehari santri menghafalkan ayat *al-Qur'an* sehalaman
  - 4) Dalam sehari santri menyetorkan ayat *al-Qur'an* atau implementasikan ayat *al-Qur'an* sebanyak satu halaman ayat yang sudah dihafalkan kepada pengasuh dan Ust pembimbingnya.
  - 5) Selama tiga puluh hari santri harus mendapatkan hafalan satu juz.
  - 6) Dalam tiga tahun santri santri harus mendapatkan atau mencapai tiga puluh juz *al-Qur'an* dan harus mampu disima' oleh temannya.
- b. *Mushaf al-Qur'an* yang digunakan untuk menghafal *al-Qur'an*  
*Mushaf al-Qur'an* merupakan sebagai media untuk menunjang demi tercapainya pembelajaran *talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim

disaat melakukan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* menggunakan *mushaf tkrar*. Hal ini sudah ditentukan oleh Bpk pengasuh pondok pesantren darul *al-Qur'ān* al-Karim. Dimana *mushaf al-Qur'ān* ini adalah *mushaf* yang khusus untuk menghafal *al-Qur'ān* dengan ciri-ciri warna kertas agak kuning dan juga *mushaf* ini mudah untuk dihafalkan oleh santri. *Al-Qur'ān tkrar* ini cetakan oleh PT sigma gramedia arkan 5 jalan babakan sari no 71 diarah condong Bandung 4083. Berikut gambar *mushaf al-Qur'ān* yang digunakan oleh santri darul Qur'ān al-Karim.



Gambar1 *Mushaf Tkrar* Pondok Darul Qur'an Al-Karim

c. Materi

Berikut materi menghafal *al-Qur'ān* yang harus dikuasai dan dicapai oleh Santri Darul Qur'an Al-Karim:

1) Ilmu Tajwid

Materi menghafal *al-Qur'ān* yang diimplementasikan di Pondok Darul Qur'an Al-Karim yang pertama yaitu ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid ini merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai oleh santri bagi yang hendak membaca *al-Qur'ān* apalagi menghafalkan-Nya. bahkan orang islam hukumnya wajib kifayah mempelajari ilmu tajwid tetapi jika ia membacanya hukumnya wajib ain artinya tiap individu wajib menggunakan ilmu tajwid. Ilmu tajwid yang di pelajari bahkan harus dikuasai oleh calaon

penghafal *al-Qur'ān* meliputi hukum nun mati yang menjumpai lima hukum yaitu bacaan *izhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgam bigunnah*, *idgom bilagunnah*, *idgam mutaqqorribain*, *idgom mutajanisain*, *idgommimi*, hukum *qalqalah*, hukum *mad*, *izhar qamariyah*, *izhar Syamsiyah*.

2) Membaca *Bin-Nazar*

Sebelum menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim melakukan kegiatan membaca *al-Qur'ān* dengan metode *bin-Nazar*. Dimana metode *bin-Nazar* ini metode yang harus dilakukan oleh santri sebelum *al-Qur'an* dihafalkan karena metode ini bisa membantu pada bacaan tajwid bacaan panjang pendeknya, hukum nun sukun seperti bacaan *izhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgam bigunnah*, *idgom bilagunnah*, *idgam mutaqqorribain*, *idgom mutajanisain*, *idgommimi*, hukum *qalqalah*, hukum *mad*, *izhar qamariyah*, *izhar Syamsiyah*. Kemudian materi yang harus dibaca dengan metode *bin-Nazar* mulai juz 30 (tiga puluh), kemudian juz 29 (dua Sembilan) samapi juz 1(satu).

3) *Murottal* (Pelan)

Kegiatan *murottal* merupakan kegiatan yang harus dicapai dan harus dikuasai oleh Santri Darul Qur'ān al-Karim Karena kegiatan ini bisa menunjang pada bacaan *tajwid* disaat santri sedang melakukan pembelajaran talaqqi kepada pembimbing. Teknis membaca *murottal* yaitu santri membaca dengan suara yang jelas sesuai hukum tajwid, pelan-pelan demi kehati-hatian terhadap bacaan.

4) *Tahsin Al-Qur'ān*

*Tahsin al-Qur'ān* merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh santri pondok pesantren darul Qur'an al-Karim. Sedangkan teknis kegiatan *tahsin al-Qur'ān* ini adalah santri berhadapan langsung dengan pembimbing langsung, pembimbing membacakan *al-Qur'ān* dengan *fasih* dan pelan maka santri

menirukan dengan membaca *al-Qur'ān* yang tartil dan fasih. Tujuan dari pada kegiatan tahsin ini adalah untuk memperbaiki bacaan-bacaan tajwid yang kurang atau cara mengucapkan-Nya kurang *fasih* sehingga dengan adanya kegiatan tahsin bacaan santri menjadi menjadi bagus dan fasih dalam bacaanya.

d. Tujuan Pembelajaran *Talaqqi*

Berikut Tujuan Pembelajaran *Talaqqi*

- 1) Untuk mengetahui tentang silsilah atau sanad guru *al-Qur'ān* Untuk memantapkan bacaan tajwid meliputi hukum bacaan ikhfa' *iqlab, bacaan idgom bigunnah, bacaan idgom bilagunnah, idgom mutaqorribain, bacaan idgom mutajanisain, bacaan idghom mimi.*
- 2) Untuk menyesuaikan bacaan pembimbing atau guru apabila santri membaca atau menghafal tidak sesuai dengan kaidah ilmu yang sebenarnya maka harus disesuaikan model cara membacanya seorang pembimbing atau guru yang memiliki ahli dalam bacaan *al-Qur'an* atau guru yang sudah disahkan oleh gurunya pada saat seorang pembimbing menekuni ilmu agama di pondok pesantren.
- 3) Untuk mengetahui gerak-gerik mulut dan birir seorang pembimbing, hal ini sangat penting sekali bagi satri yang belum punya pengalaman tata cara membaca *al-Qur'ān* yang benar.

e. Kegiatan *Tasmi'* (sima'an) antar teman sejawat.

Sebelum pembelajaran *talaqqi* kepada pengasuh santri melakukan *tasmi'* atau *sima'an* terlebih dahulu dengan teman-Nya, kegiatan ini tujuannya untuk melancarkan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang belum lancar agar nanti disaat pembelajaran *talaqqi* dengan pengasuh dan Ust pendampingnya tidak mengalami kendala atau tidak lancar. Tahapan ini termasuk tahap yang terakhir yang dilakukan oleh santri darul Qur'an Al-Karim. Setelah tahapan ini dilakukan oleh santri

kemudian santri melakukan setoran talaqqi kepada pembimbing atau pengasuh dan Ust pembimbingnya.<sup>125</sup>

f. *Taqrir*

Kegiatan taqrir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para santri darul Qur'an dan kegiatan ini dilakukan di masjid, teknis kegiatan ini santri berkumpul di masjid lalu santri melakukan taqrir sendiri-sendiri atau mempersiapkan materi yang akan disetorkan dihari esok, kegiatan *taqrir* ini yang dilakukan oleh santri tujuannya untuk melancarkan dan memantapkan ayat yang kurang lancar sehingga disaat pelaksanaan pembelajaran *talaqqi* dihari esok tidak mengalami kendala.

g. Kegiatan Inti atau Pelaksanaan Implementasi Metode *Talqqi*

Kegiatan inti ini termasuk kegiatan pelaksanaan proses pembelajarn talaqqi kepada pengasuh yaitu Dr. K.H Sofwan Mabur, M.A *al-Hafiz* dan *Ustaz* pembimbingnya yaitu *Ustaz* Saifudin Zuhri *al-Hafiz*. Kegiatan metode *talaqqi* yang diterapkan Santri Pondok Pesantren Karang Tengah teknisnya yaitu santri melakukan setoran *talaqqi* kepada *Ustaz* pendampingnya terlebih dahulu yaitu dengan *Ustaz* Saifudin Zuhri *al-Hafidz* maju satu persatu selama kurang lebih lima menit setiap santri membaca dengan cara *bilga'ib* atau membaca diluar kepala secara tartil kemudian Ustadz Saifudin Zuhri menyimak atau mendengarkan jika ada kesalahan atau ada ayat yang lupa maka *Ustaz* Saifudi Zuhri *al-Hafiz* membenarkan. Kemudian setelah santri menyetorkan hafalan kepada Ustadz Saifudin Zuhri *al-Hafiz*, kemudian menyetorkan hafalan *talaqqi murāja'ah* kepada pengasuhnya yaitu dengan Dr. K.H Sofwan Mabur, M.A *al-Hafiz* teknisnya sama yaitu guru mengajarkan selama lima menit setiap santri kemudian santri menirukan tetapi kalau santri sudah mampu dan fasih bacaan tajwidnya

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ust Saifudin Zuhri di Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Karim Tanggal 22 April, 2022

maka lepaslah baginya untuk menghafal secara mandiri guru tinggal membenarkan disaat proses pembelajaran talaqqi secara berhadapan dengan guru tahfidz. Pembelajaran talaqqi yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an ini sudah dilakukan juga pada zaman Nabi Muhammad SAW yaitu disaat proses terjadinya wahyu *al-Qur'ān* diturunkan dimulai sejak masa periode kenabian, disaat Nabi Muhammad SAW sedang digua hira tiba-tiba malaikat Jibril A.S datang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW kemudian Nabi ikut membacanya. Adapun waktu terjadinya wahyu turun itu berbeda-beda pandangan, kalau menurut riwayat Ibnu Umar bahwa wahyu turun pada bulan *robi'ul awwal* tanggal 8, sedangkan menurut riwayat lain seperti Abu Hurairah bahwa wahyu turun pada bulan rajab tanggal 17, kemudian sebagian lain wahyu turun pada bulan ramadhan pada tanggal 17.<sup>126</sup>

Metode *talaqqi* yang diterapkan oleh santri, pengasuh, dan para *Asatidz* Pondok Pesantren Karang Tengah Baturraden dimulai sejak berdirinya Pondok Pesantren Karang Tengah yaitu pada tahun 2014 dan diikuti 102 peserta santri yang menggunakan metode talaqqi dan Alhamdulillah metode *talaqqi* yang diterapkan sejak dulu tahun 2014 sampai sekarang ini hasilnya sangat baik sekali dan lebih berkualitas hasilnya dalam penggunaan metode talaqqi ini bahkan di Pondok Pesantren telah meluluskan para alumni dari berbagai macam daerah meliputi Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Cilacap dan lain-lain. Kemudian pelaksanaan proses pembelajaran talaqqi dilakukan didalam *Madrasatul Qur'an* atau *huffaz* waktunya pagi sampai siang, ada yang dilakukan di Masjid waktunya pagi jam 08.00 s/d 10.00 siang, ada juga proses *talaqqi* ada juga proses pembelajaran *talaqqi* dilakukan di Masjid waktunya habis shubuh atau pada jam

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ust Saifudin Zuhri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Tanggal 12 Oktober, 2021

04.30 s/d 06.00 pagi. Kemudian kelebihan metode talaqqi yang diterapkan oleh santri Karang Tengah Baturraden Banyumas adalah metode ini lebih unggul, baik dan lebih yakin serta metode ini lebih diutamakan dan lebih layak digunakan oleh santri, sedangkan kekurangannya adalah metode talaqqi ini tidak bisa mengulang-ulang seenaknya kita apa yang belum kita pahami.<sup>127</sup>

Santri disaat melakukan pembelajaran *talaqqi* kepada pengasuh yaitu Dr. KH Sofwan Mabrul, M.A *al-Hafiz* dan Ustadz Saifudin Zuhri suaranya lantang dan seru dan juga santri dalam keadaan punya wudlu dan dilakukan menghadap kiblat kalau secara talaqqi kepada Dr. K.H Sofwan Mabru, M.A *Al-Hafidz*, sedangkan kalau setoran *talaqqi* dengan *Ustaz* Saifudin Zuhri *al-Hafiz* santri menghadap selatan semuanya diikuti dengan semangat punya rasa ikhlas dan tidak mengantuk disaat setoran talaqqi. Kemudian disaat setoran *talaqqi* atau berhadapan dengan Dr.K.H Sofwan Mabru, M.A., *al-Hafiz* dan Saifudin Zuhri *al-Hafiz* kadang-kadang memejamkan matannya kalau lagi lupa, sedangkan kalau kondisi membacanya lancar matanya membuka. Santri yang menetap di pondok ini usianya rata-rata antara 13 s/d 15 tahun dan juga *mushaf* yang digunakan disini menggunakan *mushaf tikkar* sedangkan materi yang dihafakan mulai dari surat *al-fatihah* s/d surat an-Nas<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadz Saifudinn Zuhri Al-Hafidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim tanggal 12 Oktober, 2021 Jam 14.00

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ustadz Hisyam Al-Hfidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, tanggal 12 Oktober, 2021, Jam 13.00



Gambar 2 Pembelajaran Talaqqi dengan Pengasuh



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran *Talaqqi* Dengan Ust Pedamping

h. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran talaqqi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas meliputi dua sistem yaitu ujian terprogram dan ujian permintaan.

1) Ujian terprogram

Berikut ujian terprogram yang diterapkan di Pondok Pesantren Karang Tengah Batraden Banyumas meliputi beberapa sistem ujian yaitu:

- a) Setiap bulan program hafalan santri harus mencapai satu (1) Juz dengan lancar dan bisa membaca diluar kepala Karena pada akhir bulan akan ada program ujian setiap santri hafalannya



akan disimak, teknisnya santri menghadap langsung ke Kyai atau *Ustaz* atau menghadap kewali kelasnya masing-masing. Adapun kegiatan ujian dilakukan mulai setelah selesai jamaah shalat shubuh sampai selesai atau sekitar jam 05.00 s/d 06.00

- b) Dalam satu semester atau jangka waktu enam bulan santri harus mampu menghafal *al-Qur'ān* sebanyak enam (6Juz) karena disetiap akhir semester genap akan ada program evaluasi atau ujian. Adapun teknik pelaksanaan ujian atau evaluasi dilakukan setelah jamaah shalat shubuh ada kira-kira pada jam 05.00 s/d 06.00
- c) Evaluasi pembelajaran tengah semester (UTS) dilakukan setiap enam bulan sekali. Adapun mata pelajaran yang akan diujikan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Aqidah akhlak, Tajwid. Kemudian teknis atau waktu pelaksanaan ujian adalah ujian mata pelajaran dengan kegiatan menghafal waktunya bersamaan biar tidak menghambur-hamburkan waktu.
- d) Evaluasi akbar, evaluasi ini artinya hafalannya santri telah diraih 30 Juz *al-Qur'ān*, hafalan ini telah dianggap baik fasih bahkan sudah disetorkan baik disetorkan kepengasuh maupun ke pada *Ustaz* pendampingnya. Kemudian tahap terakhir santri harus mengikuti ujian pendadaran atau simakan akbar. Adapun teknik kegiatan ujian atau simakan akbar ini adalah calon khatimin atau khatimat hafalan *al-Qur'ān disima'* didepan temannya menggunakan alat pengeras dimulai pagi jam 05.00 s/d 17.00 dan disaksikan juga oleh pengasuh pondok. Kemudian setelah lulus dan sudah disimak maka santri akan mendapatkan syahadah atau disebut sanad *al-Qur'ān* atau bukti telah menghafal *al-Qur'ān*.

2) Program kegiatan ujian nasional dilakukan setahun sekali, kegiatan ujian nasional ini diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Adapun mata pelajaran yang akan diujikan adalah ilmu-ilmu umum yang telah diprogramkan oleh pondok.

3) Evaluasi Unggulan

Evaluasi Unggulan yaitu santri ini memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa sehingga santri bisa menghafal *al-Qur'ān* secara cepat, oleh karena itu santri yang lebih unggul atau santri bisa mengafal *al-Qur'ān* secara cepat maka secepatnya cegeza usul kepada pengasuh atau *Ustaz* pendampinya untuk segera disimak atau diuji. Adapun waktu pelaksanaan simakan atau ujian harus memiliki waktu yang khusus agar lebih fokus terhadap kegiatan simakan atau ujian.

Gambar 4  
Daftar Evaluasi Setoran *Tahfidz* Pondok Darul  
Qur'an Al-Karim<sup>129</sup>

The image shows a document with a grid layout, likely an evaluation sheet for Quranic recitation. The grid has multiple columns and rows, with some text and numbers visible. The document is placed on a yellow surface, possibly a folder or a table cover.

---

<sup>129</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim 2 Juli 2021

### C. Implementasi

#### 2. Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'an* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng

Berikut ini peneliti memaparkan tentang sistem penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng:

Sebelum proses pembelajaran implementasi metode *talaqqi* yang diterapkan oleh Santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan peneliti melakukan izin terlebih dahulu kepada pimpinan pondok pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan yaitu Kyai Wahyudi Noer *al-ḥafīz* dan Mas Arifin sebagai lurah Pondok Pesantren guna untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti turun langsung ke lapangan guna untuk mengamati kegiatan santri meliputi kegiatan setoran *talaqqi* kepada pengasuh dan Ustadz pendampingnya kemudian mengamati gedung bangunan Pondok, mengamati sarana dan prasarana setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data-data kemudian difoto untuk sebagai salah satu bukti telah melakukan observasi termasuk kegiatan proses implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* Santri Darul *al-Qur'ān* Dawuhan Wetan Kedung Banteng.<sup>130</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran *talaqqi* yang dilakukan oleh santri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng dilakukan tiga kali setoran yaitu pertama setoran *talaqqi* dilakukan setelah shalat maghrib atau pada jam 18.30 s/d 19.30 WIB, kemudian setoran *talaqqi* dilakukan setelah shalat shubuh atau pada jam 05.30 s/d 06.30 WIB. Kemudian setoran *talaqqi* dilakukan setelah *shalat dhuhur* atau pada jam 12.30 s/d 13.30 WIB.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, pada Tanggal 21 Februari, 2021

<sup>131</sup> Wawancara dengan Mas Arifin di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, Tanggal 19 Februari, 2021

a) Target

Berikut ini target santri yang harus dilakukan dan dicapai dalam pembelajaran *talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan:

- 1) Setiap hari santri membuat atau menghafalkan ayat *al-Qur'ān* sebanyak sehalaman. Kegiatan memang harus direncanakan secara matang dan dikonsepsi oleh masing-masing santri.
  - 2) Selama satu bulan setiap santri harus mencapai atau menghafalkan *al-Qur'ān* sebanyak satu juz dan mampu disimak oleh temannya dan pembimbingnya.
  - 3) Selama satu tahun hafalan santri harus mendapatkan sepuluh juz *al-Qur'ān* dan harus mampu disimak di depan umum.
  - 4) Selama dua (2) tahun, hafalan santri harus mencapai dua puluh (20) tahun dan hafalan ini harus benar-benar mampu disimak oleh temannya dan pembimbingnya.
  - 5) Selama tiga (3) tahun hafalan santri harus mencapai 30 juz *al-Qur'ān* dan harus mampu disimak di depan umum atau forum.
- b) *Mushaf al-Qur'ān* yang digunakan untuk menghafal *al-Qur'ān* *Mushaf al-Qur'ān* merupakan bagian dari pada media dalam pembelajaran *talaqqi* yang bisa untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran *talaqqi* di Pondok Pesantren *Daru al-Qur'ān* Dawuhan Wetan. Dalam pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* santri menggunakan *mushaf al-Qur'ān quddus* yang telah diterbitkan oleh menara *quddus*. Dalam penggunaan *mushaf Quddus* ini agar hafalan santri lebih tertib dan sangat berhati-hati dalam bacaan maupun ingatan.

c) Materi

Berikut materi yang harus dikuasai dan dilakukan oleh santri darul Qur'an Dawuhan wetan.

1) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu dasar atau ilmu tata cara membaca *al-Qur'ān* yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus dipraktikkan oleh setiap santri. Ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh santri yaitu hukum mad, hukum nun sukun menjumpai huruf *hijaiyyah* ada lima meliputi bacaan *izhar*, bacaan *ikhfa'*, bacaan *iqlab*, bacaan *idgom bighunnah*, bacaan *idgom bilagunnah*, bacaan *idgommimi*, bacaan *idgommutajanisain*, bacaan *izhar qamariyyah*, bacaan *syamsiyyah* dan lain sebagainya.

2) Membaca *Bin-Nazar*.

Kegiatan membaca *al-Qur'an bin-Nazar* merupakan kegiatan santri yang harus dibiasakan dan harus diistiqomahkan santri dalam kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'an*. Kegiatan membaca *al-Qur'an* dengan metode bin-nadzar yang dilakukan oleh santri *darul al-Qur'an* teknisnya santri membaca *al-Qur'an* dengan cara melihat dan dicermati tajwidnya dihadapan pembimbing agar bacaan dalam *al-Qur'an* bisa mengurangi kesalahan.

3) *Murattal* (membaca *al-Qur'an* dengan pelan)

Kegiatan *mutattal* merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh santri *darul al-Qur'an* Dawuhan Wetan karena kegiatan ini bisa membantu dalam kegiatan proses pembelajaran talaqqi, pembelajaran talaqqi tanpa didukung dengan kegiatan metode *murattal* maka pembelajaran talaqqi akan mengalami gagal oleh karenanya metode *murattal* harus dikuasai dan dicapai santri.

4) *Tahsin al-Qur'ān*

Kegiatan tahsin merupakan kegiatan santri yang harus dikuasai dan dicapai oleh santri pondok darul Qur'an dawuhan wetan proses kegiatan ini tujuannya untuk memperbaiki bacaan

yang belum agar menjadi baik dan lebih faih bacaanya. Proses kegiatan *taḥsin al-Qur'ān* adalah santri mendengarkan dan menirukan dari pembimbing atau guru, pembimbing membaca *al-Qur'ān* dengan pelan maka santri menirukan membaca dengan pelan itulah yang disebut pembelajaran *taḥsin al-Qur'ān*.

d) Manfaat dan tujuan pembelajaran *talaqqi*

Berikut tujuan proses pembelajaran *talaqqi*:

- 1) Untuk meyakinkan dan menyamakan ilmu tajwid
- 2) Untuk mengetahui gerak-gerik bibir dan mulut seorang pembimbing atau guru.
- 3) Agar diakui keilmuannya dan sanadnya bisa nyambung sampai ke Rasulullah SAW.
- 4) Ilmu yang telah dipelajari agar tidak memiliki keraguan dalam menyampaikan ilmu *al-Qur'ān* disaat sudah mukim di kampung. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dari seorang ahli ilmu *al-Qur'ān*.

e) Kegiatan *Tasmi'* (sima'an antar teman sejawat).

Kegiatan *tasmi'* merupakan kegiatan yang harus dilakukan santri dan perlu dibiasakan dalam setiap harinya, Karena kegiatan *tasmi'* ini bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran *talaqqi* yang dilakukan oleh santri, kegiatan *tasmi'* ini teknisnya adalah hafalan santri disima' oleh temannya dibaca diluar kepala dengan pelan dan jelas jika ada kalimat ayat yang lupa maka yang menyimak harus membenarkan.

f) *Taqrir*

Kegiatan *taqrir* merupakan kegiatan yang harus dilakukan santri dan perlu dibiasakan dalam setiap harinya. Kegiatan *taqrir* ini tujuannya untuk memperkuat daya ingat dan melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan. Teknis kegiatan *taqrir* di pondok ini yaitu santri

berkumpul semua di aula lalu kemudian satri membaca ayat *al-Qur'ān* dengan mengulang-ulang secara terus menerus.<sup>132</sup>

g) Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi*

Berikut kegiatan pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Kegiatan pelaksanaan implementasi metode *talaqqi* yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng teknisnya adalah santri maju bertiaga posisi sebelah kanan, kiri dan depan untuk setoran hafalan baru atau setoran *muraja'ah* kepada pengasuh yaitu Kyai Wahyudi Noer *al-hafiz* menyimak jika ada kesalahan atau kekeliruan atau ada ayat yang lupa maka, Bpk Kyai Wahyudi Noer *al-hafiz* membenarkan maupun mengingatkan. Para santri disaat akan melakukan pembelajaran *talaqqi* kepada Kyai Wahyudi Noer *al-hafiz* santri berdoa dulu kondisinya punya wudlu, punya rasa semangat dan memiliki iman dan juga punya jiwa tekad dan tidak ngantuk dan disertai dengan rasa *ikhlas*, lancar, suaranya lantang atau seru dan juga santri disaat setoran *talaqqi* menghadap kiblat, sedangkan pengasuhnya yaitu Bpk Kyai Wahyudi Noer menghadap ketimur. Dan juga santri disaat setoran *talaqqi* pejamkan matanya itu kalau dalam keadaan petang atau lupa, tetapi kalau ada gambaran dalam pikiran atau masih ingat maka matanya membuka. Kemudian para santri disaat *talaqqi* dengan Bpk Kyai Wahyudi Noer *al-hafiz* dilakukan di Masjid. pembelajaran *talaqqi* yang diterapkan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan meliputi dua macam *talaqqi* yaitu setoran *talaqqi muraja'ah* dan setoran *talaqqi* hafalan baru. Setoran *talaqqi* murajaah teknisnya yaitu satu juz dibagi menjadi 4 (empat) pertemuan. Pertemuan pertama  $\frac{1}{4}$  (seper empat Juz), pertemuan kedua  $\frac{1}{4}$  (seperempat juz), pertemuan ketiga  $\frac{1}{4}$  (seperempat juz), pertemuan ke empat  $\frac{1}{4}$  (seperempat juz).

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Kyai Wahyudi Noer di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Tanggal 22 April 2022

Kemudian setoran talaqqi hafalan baru teknisnya santri dihadapan guru maju bertiga sebelah kanan, kiri dan posisi depan santri membaca dengan cara *bil-gaib* atau diluar kepala dengan *tartil* jika santri membaca ada yang salah tajwidnya atau lupa maka Bpk Kyai Wahyudi Noer *al-hafiz* wajib mengingatkan dan membenarkan.<sup>133</sup>

Pembelajaran talaqqi yang digunakan oleh santri dan pengasuh itu dilakukan sejak berdirinya pondok pesantren Daul Qur'an Dawuhan Wetan yaitu pada tahun 2007 dan diikuti 111santri yang menggunakan ini dan *al-hamdulillah* sampai saat ini santri masih menggunakan metode talaqqi hasilnya pun juga baik sekali sangat berkualitas hasilnya. Penggunaan metode talaqqi ini bahkan lebih bagus dan lebih unggul dan juga lebih utama digunakan para santri. Dipondok ini telah meluluskan santri *hafidz* dan *hafidzah* dari berbagai macam daerah meliputi Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Cilacap, Banjarnegara, Palembang dan Jakarta. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng ini menggunakan pembelajaran *talaqqi* karena metode ini lebih utama dan secara keilmuan sudah tidak diragukan sama sekali bahkan metode *talaqqi* sebelum di implementasikan oleh santri metode ini sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disaat Nabi di guahira tiba-tiba malaikat Jibril datang kepada Nabi menyampaikan wahyu kemudian Nabi ikut membacanya. Dalam *al-Qur'an* pun telah diterangkan dalam surat *al-Qiyamah* ayat17-18 yang artinya Kamilah yang mengumpulkan *al-Qur'an* dan membacanya, apabila dibacakan maka ikutilah.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kyai Wahyudi Noer Al-Hafidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, Tanggal 12 Oktober 2021 WIB

<sup>134</sup>Wawancara dengan Mas Arifin di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan, Tanggal 12 Oktober 2021, Jam 08.00 WIB





Gambar5 'Kegiatan Setoran *Talaqqi* Dengan Pengasuh



Gambar 6 Mushaf Al-Qur'an punya Santri Dawuhan Wetan

#### h) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran talaqqi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng sistemnya adalah dites atau disimak, misalnya santri mendapatkan hafalan satu Juz maka wajib disimak di depan temannya, kemudian setelah santri mendapatkan hafalan lima Juz maka wajib dites atau disimak kepada temannya.

### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi***

- 1 Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *talaqqi* Dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān* Santri Pondok pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden Baturraden.

Segala sesuatu yang bisa menyebabkan keberhasilan dalam Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *al-Qur'ān*

Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. *Ustaz* pendamping telah mengkhathamkan *al-Qur'ān* 30 Juz sekaligus mendapatkan *syahadah* atau *sanad al-Qur'ān* di pondok masing-masing.
- b. Lingkungan terasa nyaman untuk kegiatan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān*.

Sedangkan sesuatu yang bisa menyebabkan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* menjadi gagal khususnya bagi santri Darul Qur'an Al-Karim adalah:

- a. Para guru *tahfidz* berangkat dari beackground masing-masing berbeda sehingga bisa menghambat penyeragaman pada bacaan
- b. Target *tahfiz* kebanyakan sehingga banyak fokus ke *tahfiz* hafalan dan mengurangi waktu untuk *tahfiz*.<sup>135</sup>

## 2 Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran menghafal *al-Qur'an* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng.

Sesuatu yang bisa menyebabkan tercapainya pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* khususnya Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng adalah:

- a. Santri selalu mendapatkan motivasi dan nasihat dari pengasuh sehingga mengalami kesemangatan dalam proses pembelajara *talaqqi*
- b. Santri selalu rajin dalam proses pembelajaran *talaqqi* karena dirinya selalu didoakan oleh orang tuannya

Faktor penghambat implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng:

- a. Santri kalau disaat pembelajaran *talaqqi* di Masjid suka sering ngantuk
- b. Banyak ayat yang mirip sehingga santri sering males untuk setoran *talaqqi*.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ust Singgih selaku lurah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Tanggal 2021 jam 08.00 WIB

- c. Santri tidak bisa mengatur manajemen waktu sehingga proses pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* lebih lama selesainya.
- d. Santri belum mengetahui tentang trik-trik atau kunci cara menghafal *al-Qur'ān* yang cepat.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun Santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan dapat kami simpulkan yaitu:

1. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan sebelum melakukan implementasi metode *talaqqi* kepada pembimbing yaitu santri melakukan persiapan dulu meliputi mengambil air wudu, membersihkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran *talaqqi*, menentukan target hafalan, menggunakan *mushaf tikkhar*, *mushaf quddus*, harus menguasai materi meliputi tajwid meliputi bacaan *ikhfa'*, bacaan *iqlab*, *bacaan idgom*, *bacaan idgom bilagunnah*.
2. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal *Al-Qur'ān* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun Santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan teknisnya santri maju menghadap langsung kepada pembimbing sebelah kanan dan sebelah kiri dan paling depan kemudian santri membunyikan ayat *al-Qur'ān* yang sudah dihafalkan kemudian dibaca diluar kepala dan dibaca secara *tartil* dan harus jelas tajwidnya, kemudian pembimbing menyimak jika ada ayat *al-Qur'ān* yang lupa maka pembimbing mengingatkan dan membenarkan.

### **B. Saran-saran**

- 1 Para alumni yang telah menyelesaikan hafalanya untuk dimurajaahkan secara terus menerus dan harus diamalkan bagi yang membutuhkan
- 2 Bagi semua santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun Santri Pondok Pesantren Dawuhan Wetan maupun

untuk tetap semangat dan selalu diamalkan ilmunya agar mendapatkan keberkahan, manfaat berkah serta mendapatkan riḍo dari Allah SWT

- 3 Bagi santri yng telah *khatam al-Qur'ān* untuk bisa melanjutkan atau *tabarrukan* di pondok lain supaya ilmu nambah *barakah*.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmatnya, dan Alhamdulillah penulis telah melaksanakan tugas kewajiban yaitu karya ilmiah atau tesis sebagai tugas akhir semoga tugas ini lebih manfaat bagi yang lain.

Karya ilmiah ini belum mendekati suatu kesempurnaan bahkan masih banyak kekeliruan oleh karena itu, silahkan peneliti dikritik dan diberi arahan demi kebaikan dan kesempurnaan bagi peneliti semoga untuk kedepannya semakin lebih baik amiin.

Yang terkakhir mudah-mudah Allah SWT memberikan *hidayah* serta inayahnya bagi peneliti dan juga peneliti minta maaf atas segala kekurangannya



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1976
- Alwi Hakim, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an dan Implikasinya terhadap kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding Scschool* Tesis. IAIN Solo: 2020.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah, 2008
- Arjuna, Khoirul, *Bersegeralah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Anwar Rosihon, *Ulumul Qur'an*, CV Pustaka Setia: Anggota IKAPI Cabang Jabar, 2010.
- Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2012
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aqil Ali Akbar bin dan M. Abdullah Charis. *5 Amalan Penyuci Hati*. Jakarta Selatan: QultumMedia, 2016.
- Ahmad bin Hasan Hamam, Hasan Ibn. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.
- Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: "AMM". 1995.
- Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* Jakarta: Noura Books, 2014
- Dina. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Iman, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 381.
- Expanded Sourcebook, 2nd ed London: Sage Publication, 1994
- Fenti Hikmwati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta PT: Bumi Aksara, 2011.

- Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Prilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011
- Gilar Safrina Wawancara, *Pondok Pesantren Daul Qur'an Baturraden Karang Tengah*, Tanggal 5 Bulan Januari 2021, Jam 11.23 Tanggal 10 Januari 2021, Jam 11. 23
- Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Husen Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Ibnu Asyur, *Aghroodu as-Suwar fi Tafsiri wa at-Tahriri wa at-Tanwir Ad-Daaru At-Tuniisiyyah*, 2008.
- Isna Fina, Wawancara, *Pondok Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden*, Tanggal 5, Bulan Januari, Jam 16.00.
- Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3. No. 2. April 2019.
- Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al- Husaini Magelang", *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*. Diakses pada Sabtu, 22 Juni 2019 pukul 21:00 WIB.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Kholid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal al-Qur'an* (Solo: Dar' an-Naba, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Agus Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'* Jakarta: Emir, 2015
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011,
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, 6 Bairut: Dar Thuq al-Najat, 1422
- Matthew B. Miles and A. Michele Hubberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed London: Sage Publication, 1994



- Sulthon Muhajir, ,1992, *al-Barqy Belajar Baca Tulis al-Qur'an*, Surabaya: Sinar Wijayacet kel
- Syakir Ridwan, *Study al-Qur'an* (Tebu Ireng Jombang: Unit Tahfidz MQ Tebuireng, 2004). 59
- Tjipono, Fandi, *Manajemen Jasa Edisi 1*, (Yogyakarta: PT Rineka, 1995), Cet. Ke-2, hlm.51.
- Umniah, *Jurnal Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, Universitas Malang, 2018
- Munir, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Yahya Muhtar dan Rahman Fatchur, *Dasar-Dasar Pembinaan Fikih Islam*, (Bandung: PT Alma'arif), hlm 1986.
- Nawabudin dan Saiful, *Kaifia Tahfidzul Qur'an*, Terj. Bambang: Sinar Baru Al-Gasindo, 2005
- Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002
- Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an"* tem: Konsis Media, 2018.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Roqib Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Regah Puspita Arum, *Implementasi Metode Taqror Almanhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa* Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm 10
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'am Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5. No. 2, Desember 2018, 185-

- Sulthon Muhajir, 1992, *al-Barqy Belajar Baca Tulis al-Qur'an*, Surabaya: Sinar Wijayacet kel
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan* Ponorogo: Alam Pena, 2016
- Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Ciputat: Ciputat Pres, 2005, IV.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pkaktek PT*: Rineka Cipta, 2006
- Saifudin Zuhri, *Pondok Pesantren Darul Qur'an Baturraden Karang Tengah*, Tanggal 12 Oktober, 2021, Jam 14.00
- Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta Gema Insani, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung Alfa Betta. 2010.
- Sunhaji, *Strategi pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II Yogyakarta: Andi OFSET, 2004
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Taufik Adnam Amal. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. cet. 1 Jakarta: Pustaka Alfabet. 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.
- Gilar Safrina Wawancara, *Pondok Pesantren Darul Qur'an Baturraden Karang Tengah*, Tanggal 5 Bulan Januari 2021, Jam 11.23 Tanggal 10 Januari 2021, Jam 11. 23
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005, hal 61
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007, hlm 26,
- Noer Wahyudi, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng*, Tanggal 22 April 2022





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Instrumen Wawancara
3. Lampiran Catatan Hasil Wawancara
4. Lampiran Dokumentasi Pendukung (foto dan dokumen)
5. Lampiran Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian
6. Lampiran SK Penetapan dosen pembimbing Tesis untuk Mahasiswa
7. Lampiran Surat ijin Penelitian Observasi
8. Lampiran Surat Keterangan dari Pondok pesantren

## A. LAMPIRAN OBSERVASI

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	KEGIATAN
1	Program kegiatan implementasi metode <i>talaqqi dalam menghafal al-Qur'an</i>	Menentukan guru tahfidz
		Menentukan tempat Proses pembelajaran <i>talaqqi</i>
		Menentukan waktu kegiatan <i>talaqqi</i>
2	Pengorganisasian program kegiatan pembelajaran <i>talaqqi</i> dalam menghafal al-Qur'an	Membuat struktur pengurus kegiatan pembelajaran <i>talaqqi</i>
		Membuat jadwal kegiatan pembelajaran <i>talaqqi</i>
4	Pelaksanaan pembelajaran implementasi metode <i>talaqqi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an</i>	Kegiatan awal pembelajaran <i>talaqqi</i>
		Kegiatan inti pembelajaran <i>talaqqi</i>
		Faktor pendukung dan penghambat
5	Evaluasi Pembelajaran <i>talaqqi</i>	Sistem kegiatan evaluasi pembelajaran <i>talaqqi</i>

## B. LAMPIRAN WAWANCARA

### INSTRUMEN WAWANCARA

1. Metode *talaqqi* itu apa maksudnya?
2. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* yang diterapkan di pondok darul Qur'an Al-Karim?
3. Bagaimana peserta santri dalam menghafal al-Qur'an?
4. Apakah santri berwujud disaat pembelajaran *talaqqi* dengan Bpk Kyai?
5. Bagaimana penentuan waktu menghafal dan surat apa yang dihafal?
6. Berapa jam santri yang menggunakan *talaqqi* dihadapan Bpk Kyai?
7. Berapa ayat atau halaman yang dihafalkan *ditalaqqi* kepada Bpk Kyai?
8. Sejak mulai kapan pembelajaran *talaqqi* dimulai di Pondok Pesantren ini?
9. Pakai media apa saja yang digunakan untuk memilih pembelajaran *talaqqi*?
10. Apa yang dimaksud bentuk *talaqqi ard dan qiroat fi alsholah*?
11. Dimana pelaksanaan pembelajaran *talaqqi* dilakukan oleh santri?
12. Berap kali pembelajaran *talaqqi* dilakkan oleh santri?
13. Berapa peserta santri yang menggunakan metode *talaqqi*?
14. Menghadap kemanakah santri disaat melakukan pembelajaran *talaqqi* kepada guru?
15. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode *talaqqi* yang digunakan santri Pondok Pesantren ini?
16. Bagaimana hasil pembelajaran *talaqqi* yang digunakan santri?
17. Dari mana saja alamat santri yang menggunakan metode *talaqqi*?
18. Apakah cocok pembelajaran metode *talaqqi* yang digunakan santri?
19. Apakah santri ngantuk atau semangat disaat pembelajaran metode *talaqqi* dihadapan Bpk Kyai?
20. Bagaimana kondisi suaranya santri disaat menggunakan metode *talaqqi* di Pondok ini?



21. Apakah santri pejamkan mata disaat pembelajaran *talaqqi* dihadapan Bpk Kyai?
22. Apakah lancar hafalannya santri disaat pembelajaran *talaqqi* dihadapan Bpk Kyai?

## C. LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

### CATATAN HASIL WAWANCARA

Berikut kegiatan wawancara di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim:

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : di Ruang Guru Madrasatu Qur'an

Kegiatan Khusus : Wawancara implementasi metode *talaqqi*

Informan/ Narasumber: Ust Singgih S.H

Jabatan : Kepala Madrosatul Qur'an

#### Kegiatan Wawancara :

NO	PENELITI	INFORMAN
1	Bagaimana implementasai metode <i>talaqqi</i> yang diterapkan di pondok darul qur'an ini?	Implementasi metode <i>talaqqi</i> yang diterapkan di pondok ini teknisnya santri maju dua-dua posisi sebelah kanan dan kiri santri membaca tartil jika ada letak kesalahan maka guru wajib membenarkan

		atau mengingatkan
2	Berapa jam santri melakukan setoran kepada pengasuh?	Santri melakukan setoran kurang lebih lima menit
3	Apakah santri disaat talaqqi kepada pengasuh punya wudlu?	Y, Santri punya wudlu
4	Kegiatan talaqqi dilakukan dimana?	Dilakukan di Masjid
5	Faktor apa yang menjadi penghambat dalam penerapan talaqqi?	Faktornya ngantuk atau kecapain
6	Faktor apa yang menjadi kegiatan mendukung dalam proses <i>talaqqi</i> ?	Faktornya santri selalu mendapat motivasi

Baturraden 12 Oktober, 2021  
Kepala Madrasatul Qur'an



Ust Singgih S.H

## **D. LAMPIRAN DOKUMENTASI**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **1. Administrasi**

- a) Buku penilaian
- b) Foto kegiatan

#### **2. Gambaran umum**

- a) Sejarah berdirinya pondok pesantren
- b) Visi dan misi Pondok Pesantren
- c) Letak geografis
- d) Struktur Pengurus Pondok Pesantren
- e) Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran Pondok Pesantren
- f) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
- g) Nama dan Jumlah Santri Pondok Pesantren
- h) Identitas Lembaga Pondok Pesantren
- i) Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren
- j) Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren



Gambar kegiatan *Talaqqi* Darurul Qur'an Al-Karim



Gambar Al-Qur'an Yang di Pakai Santri Darul Qur'an Al-Karim



Gambar Buku Penilaian Santri Darul Qur'an Al-Karim



Gambara kegiatan *talaqqi* Santri Darul Qur'an Dawuhan Wetan



Gambar: Al-Qur'an Yang di Pakai Santri Darul Qur'an Dawuhan



· 1sill 1e = 11g 5ail 3sldl 2R.Lal 2R»al  
PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI  
DARUL QUR'AN

*Lcmaia - Darsafanwelan RT01 RSV01 EC Kedungbanteng Kab. Banyumas Kode Pos 53152 Jp. 085741493936*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 025/PPS-DQ/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/PAI

Menerangkan mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian Tesis di Pondok Pesantren Salaf Darul Qur'an Kedungbanteng dengan judul *'Implementasi Metode Tallaqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Desa Karangtengah Kec. Baturaden Kab. Banyumas'* terhitung dari tanggal 19 Februari s.d. 21 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 21 April 2021



*Wahyudi Nurjati Hafidz*  
Wahyudi Nurjati Hafidz



معهد دار القرآن الكريم العصري

PONDOK PESANTREN MODERN

DARUL QUR'AN AL-KARIM

NSPP: 510613020207 Kemendikbud Nomor: AHU-05/907/50/18/2014

Jl. Raya Baturraden Jalar Barat RT 001 RW 004 Desa Karangtengah Kec. Baturraden, Kab. Banyumas Email:

il.sucand@yaboo.com Website: www.darulqur'an.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 024/PPMDQ/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulaiman  
NIM : 191766019  
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/MPAI

Menerangkan mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian Tesis di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam pembelajaran Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Desa Karangtengah Kec. Baturraden Kab. Banyumas*" terhitung dari tanggal 19 Februari s.d. 21 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturraden, 21 April 2021

Pengasuh,

**Dr. K.H. Muhammad Shofwan Muhtarir, M.A., al-Hafidz.**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553  
Website: www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email: pps@iaipurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 150 TAHUN 2021  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Subur, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Sulaiman NIM 191766019** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 1 Juli 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sulaiman  
TTL : Tegal, 06 September 1982  
Alamat : Kutasari, Grumbul Brobahan RT 03/RW 03 Kec.  
Baturraden, Kab. Banyumas  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Menikah  
Agama : Islam  
No HP : 085726443811  
Email : [sulaiman@unsoed.ac.id](mailto:sulaiman@unsoed.ac.id)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

- MI Islamiyah Karang Dawa Kec, Margasari Kab. Tegal
- MTs As-Syafi'iyah Karangasem Margasari Kab. Tegal
- MAK Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes
- Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes
- S1 PAI STAIN Purwokerto
- S2 Jurusan PAI UIN Saizu

### **PENGALAMAN BEKERJA:**

- SMPN1 Sumbang Banyumas Tahun 2014 s/d 2017
- Karyawan UNSOED Purwokerto mulai Tahun 2018 sampai sekarang



